

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER *TAHFIDZUL QUR'AN* DI MAN

SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Luk Luk Il Maknun Imroatul Mufidah

193111064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lukluk II Maknun Imroatul Mufidah
NIM : 193111064

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lukluk II Maknun Imroatul Mufidah

NIM : 193111064

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN
Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing,



Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198705192019031005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023**" yang disusun oleh Lukluk Il Makhnun Imroatul Mufidah, NIM 193111064 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari..... tanggal..... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198705192019031005

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 198707312020121005

Penguji Utama

: Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 196404141999031002

Surakarta, 27 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Bapak Wardi dan Ibu Siti Choiriyah, hormat dan bhaktiku yang telah memberikan kasih sayang, serta suport yang begitu luar biasa dan tak mungkin terbalas.
2. Kakak saya M. Yusuf Sirajudin dan adik-adik saya Hafidz Abdul Rohman, Ahmad Fauzi, Ahmad Farchan, dan Firsia Khoirun Nisa yang telah memberikan motivasi dan dukungannya yang begitu luar biasa.
3. Almamaterku tercinta.

MOTTO

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(Al-Baqarah: 184)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukluk Il Maknun Imroatul Mufidah
NIM : 193111064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur’an* di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 April 2023

Yang Menyatakan,

Lukluk Il Maknun Imroatul M
NIM. 193111064

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbi robbil ‘alamin segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan, serta keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta

ilmu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Dr. KH. Moh. Mahbub S.Ag., M.Si dan Nyai Hj. Kamila Adnani yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan nasehat untuk menuntut ilmu.
8. Dosen berserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
9. Bapak Sulhan selaku pembina ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo yang memberikan ilmu dan izin penelitian.
10. Ustadz Sholihin selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada kelompok satu di MAN Sukoharjo.
11. Teristimewa kedua orang tua saya bapak Wardi dan ibu Siti Choiriyah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
12. Seseorang yang kelak menua bersamaku, menjadi imam dan guru bagi keluargaku, dan ayah dari anak-anakku.
13. Sahabat-sahabatku: Aninda Putri, Nurul Ilmi, Rima Geni, Laili Nur Hidayah, Yunda Fitriya, Rosyidah Dika, Amaliya, Ulya, Da'i, Hamida, Khotik, Silvi, Mutia, Nadia yang senantiasa memberikan keceriaan, semangat dan mengisi hari-hariku.

14. Teman-teman seperjuangan PAI B atas doa, dukungan, dan semangat kalian selama ini.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Fattah dan seluruh teman-teman yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut serta membantu skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, April 2023

Penulis,

Lukluk Il Maknun Imroatul M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN	II
PERSEMBAHAN.....	IV
MOTTO	V
PERNYATAAN KEASLIAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
ABSTRAK	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Ekstrakurikuler	13
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	13
b. Jenis-jenis Ekstralurikuler.....	15
c. Fungsi Ekstrakurikuler	16
d. Tujuan Ekstrakurikuler	17
2. <i>Tahfidzul</i> Qur'an.....	18
a. Pengertian <i>Tahfidzul</i> Qur'an	18

b. Unsur dan Sifat Penting dari Hakikat Al-Qur'an.....	23
c. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	25
d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	28
e. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Tahfidzul Qur'an</i>	30
f. Bahaya Melupakan Al-Qur'an.....	38
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian	46
C. Subjek dan Informan.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	59
A. Fakta Penemuan Penelitian.....	59
B. Interpretasi Hasil Penelitian	118
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

ABSTRAK

Lukluk Il Maknun Imroatul Mufidah, 2023, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing Skripsi: Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, *Tahfidz*, Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an merupakan suatu kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan diluar jam pelajaran. Menghafal al-Qur'an mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo. Objek yang diteliti adalah Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dianalisis menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo, berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, yaitu: persiapan, pembukaan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an di MAN Sukoharjo berbeda-beda. Adapun faktor pendukung dalam mengfal al-Qur'an meliputi fisik dan psikis yang baik (sehat), dukungan dari orang tua, dukungan dari Madrasah, motivasi yang besar, bakat dan minat. Sedangkan faktor penghambat menghafal al-Qur'an di MAN Sukoharjo adalah tidak sabar, usia, tidak sungguh-sungguh dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Matriks Waktu Penelitian	47
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	67
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasaran.....	68
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana.....	69
Tabel 4.4	: Jumlah Siswa Ekstrakurikuler <i>Tahfidzul Qur'an</i>	76
Tabel 4.5	: Jadwal Kegiatan Esktarikurikuler <i>Tahfidzul Qur'an</i>	78
Tabel 4.6	: List Setoran Hafalan Siswa.....	90
Tabel 4.7	: List Setoran Hafalan Siswa.....	93
Tabel 4.8	: List Setoran Hafalan Siswa.....	96
Tabel 4.9	: List Setoran Hafalan Siswa.....	99
Tabel 4.10	: List Setoran Hafalan Siswa.....	102
Tabel 4.11	: List Setoran Hafalan Siswa.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	44
Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif	58
Gambar 4.1 : Struktur <i>Tafidzul</i> Qur'an di MAN Sukoharjo.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data	127
Lampiran 2 : Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>)	131
Lampiran 3 : Lampiran Foto/Gambar	161
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan individu secara ideal dengan menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, melalui kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam, hingga terbentuk kepribadian muslim yang bermuara pada terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat ini, tentu memerlukan proses panjang, bahkan berlangsung seumur hidup (Hasyim and Botma, 2013: 14). Salah satu proses panjang yang dapat ditempuh demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu dengan memelihara al-Qur'an.

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an harus tetap hadir ditengah-tengah masyarakat, agar masyarakat dengan mudah mengakses apa yang mereka butuhkan. Al-Qur'an telah Allah jaga kemurniannya sampai kelak hari akhir (Ahsin, 2021: 106). Kita sebagai umat Islam seharusnya turut memelihara dan menjaga kesucian al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr/ 15:9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”. (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat tersebut menunjukkan bahwasanya al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt., dan akan tetap terpelihara oleh-Nya, adapun kita sebagai umat Islam yang hidup dijamin sekarang turut memelihara dan menjaga kesucian al-Qur'an dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat didalamnya. Bisa disimpulkan dari ayat tersebut bahwa Allah mendidik manusia untuk memelihara al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan wahyu bagi Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur), diawali dengan surat Al-Fatihah kemudian diakhiri dengan surat An-Naas, dan barangsiapa yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan nilai ibadah (Irfan, 2013: 5). Rasulullah menyampaikan al-Qur'an kepada para sahabat-sahabat, dan orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka (Mudzakir, 2016: 1).

Untuk tetap menjaga orisinalitas al-Qur'an, menghafal al-Qur'an menjadi langkah utama yang dilakukan oleh sebagian umat muslim pada zaman rasulullah hingga zaman sekarang. Menjaga orisinalitas juga bisa dilakukan dengan cara memahami makna al-Qur'an dan juga menghafalkannya. Kegiatan menghafal al-Qur'an mulai banyak menyebar diseluruh penjuru dunia salah satunya di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkembangan bentuk lembaga baik formal maupun non formal, seperti; pondok pesantren, lembaga pendidikan al-Qur'an dan Madrasah-Madrasah (Shohib and Surur, 2011: 4). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap pembelajaran,

tidak hanya pembelajaran umum akan tetapi juga pembelajaran agama, khususnya agama Islam (Hasyim and Botma, 2013: 110). Madrasah sebagai sekolah yang bercirikan Islam dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan serta mutu pendidikan agama Islam bagi para siswanya. Ada banyak cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, salah satunya melalui kegiatan *tahfidzul Qur'an*.

Tahfidzul Qur'an atau menghafal al-Qur'an itu sendiri telah dilaksanakan melalui suatu program kegiatan khusus/ unggulan di MAN Sukoharjo, kegiatan ini juga menjadi ikonik tersendiri bagi Madrasah, yang mana kegiatan *tahfidzul Qur'an* pada umumnya diadakan di pondok pesantren atau lembaga-lembaga tertentu yang khusus untuk menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, kegiatan *tahfidz* ini diselenggarakan di Madrasah aliyah negeri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga banyak orang tua berlomba-lomba mendaftarkan anak-anaknya ke Madrasah tersebut dengan harapan menjadi *hafidz* dan *hafidzah*.

Adapun hal yang menarik dari program *tahfidzul Qur'an* ini yaitu kegiatan ini tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan formalitas seperti Madrasah pada umumnya, walaupun terbilang baru didirikan akan tetapi kegiatan *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo benar-benar diutamakan, hal ini dapat dilihat dari target hafalan yang ditetapkan. Adapun target hafalan tertentu yang harus dicapai dalam masing-masing kelompok, untuk target hafalan, minimal 1 juz dalam satu semester, adapun target MAN

Sukoharjo sendiri yaitu 2,5 juz dalam satu semester, jika dalam satu tahun terdapat dua semester, berarti siswa dapat mengantongi 5 juz dalam setahun, dan seterusnya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Agustus 2022, bersama bapak Sulhan selaku pembina *tahfidz* al-Qur'an di MAN Sukoharjo, diperoleh informasi bahwa target hafalan yang harus dicapai oleh siswa yaitu bermacam-macam. Untuk mencapai target minimal sebanyak 1 juz dalam dua semester, siswa harus memiliki setoran yang sudah ditetapkan oleh pembimbing *tahfidz*.

Untuk mencapai target MAN Sukoharjo sebanyak 2,5 juz dalam satu semester, siswa harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 6,5 sampai 7,5 baris setiap hari. Untuk mencapai target MAN Sukoharjo untuk siswa sebanyak 5 juz dalam satu semester, siswa harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 15 baris atau satu halaman setiap hari. Jumlah hari efektif dalam semester diasumsikan kurang lebih sebanyak 90 hari. Juz yang dihafal dimulai dari juz 30, kemudian juz 29, dilanjutkan juz 1 dan seterusnya, rincian juz yang harus diselesaikan untuk tiap tahun sesuai arahan dari pembimbing atau guru *tahfidz*.

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an memiliki visi dan misi yaitu; visi “mencetak generasi yang *hafizh*, mutqin, dan amil; yang memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran *tahfiz* yang terpadu”. Adapun misi “melaksanakan pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* yang intensif, memberikan pemahaman tentang kosakata dan makna ayat,

memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan *tadabbur*". Untuk mencapai visi misi tersebut perlu adanya bimbingan dari para guru pengampu yang mahir dalam bidang *tahfidzul* Qur'an kepada para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Para pengampu program *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo memiliki tuntutan tersendiri, yang mana disana tidak banyak siswa yang berasal dari pondok. Adanya inisiasi dari para guru karena melihat masih rendahnya minat bakat siswa dalam menghafal al-Qur'an menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, hal ini terlihat dari jumlah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ini terhitung masih sedikit.

Disamping itu, terdapat beberapa siswa lulusan pondok yang sudah memiliki tabungan hafalan yang cukup banyak, akan tetapi belum bisa menyelesaikan hafalan al-Qur'an secara sempurna serta keinginan dari beberapa siswa untuk mulai menghafal al-Qur'an walaupun berada dirumah masing-masing. Sebagaimana wawancara pada tanggal 27 Agustus 2022, bersama bapak Sulhan selaku pembina *tahfidzul* al-Qur'an di MAN Sukoharjo diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang dulunya pernah berada dipondok pesantren dan telah memiliki tabungan hafalan yang banyak, kemudian setelah memasuki jenjang Madrasah aliyah mereka sudah tidak berada dipondok pesantren lagi, akan tetapi mereka masih ingin melanjutkan hafalan juga menjaga hafalan-hafalan yang sudah mereka miliki, serta terdapat beberapa siswa lain yang

juga berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an walaupun berada dirumah masing-masing. Maka dari itu perlu diadakan tindak lanjut mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an sudah dilaksanakan selama kurang lebih empat tahun, terhitung sejak tahun 2019. Berdasarkan wawancara peneliti tanggal 3 September 2022 bersama dengan bapak Sulhan selaku pembina program *tahfidzul* Qur'an diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada sekitar jam 06.00 pagi sampai selesai. Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler ini terbagi menjadi tiga kelompok, dengan masing-masing kelompok memiliki satu pengampu yang disebut dengan ustadz. Pembagian kelompok tersebut terdiri dari; kelompok satu bersama ustadz Sholihin, kelompok dua bersama ustadz khafidz, dan kelompok tiga bersama ustadz Luthfi. Dengan masing-masing kelompok terdiri dari sekitar tiga puluh siswa. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan adanya waktu yang panjang, kesungguhan dan keistiqomahan yang tinggi. Menghafal tentu diperlukan adanya metode-metode, macam-macam metode tersebut diantaranya; menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital, menghafal

secara berulang-ulang (*konvensional*), menghafal berpasangan, menghafal dengan menyimak bacaan orang lain, menghafalkan melalui tulisan, dan lain-lain. berdasarkan wawancara peneliti bersama ustadz Khafidz pada tanggal 27 Agustus 2022 diperoleh informasi bahwa di MAN Sukoharjo telah menerapkan beberapa metode alternatif dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya; metode *konvensional* (menghafal secara berulang-ulang), menghafal melalui tulisan, dan menghafal dengan menyimak bacaan orang lain. Akan tetapi pada dasarnya metode dan cara menghafal diserahkan kepada kreatifitas dan kecenderungan masing-masing siswa. kebanyakan dari mereka lebih sering menggunakan metode konvensional dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an tentu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada tanggal 6 September 2022, diperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an yang terbagi menjadi dua yaitu, secara internal dan secara eksternal. Faktor pendukung secara internal meliputi: bakat dan minat, motivasi siswa, kecerdasan, usia yang ideal, kesehatan psikologi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: tersedianya guru *tahfidzul* Qur'an, manajemen waktu yang baik, dan lingkungan sosial. Faktor tersebut sangat dibutuhkan dalam upaya menghafalkan al-Qur'an, yang kemudian disesuaikan pada kemampuan dari masing-masing siswa.

Akan tetapi hal tersebut tidaklah mudah bagi siswa, di samping terdapat faktor pendukung, siswa juga memiliki beberapa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat secara internal meliputi; malas, kurang motivasi dari diri sendiri, banyak dosa dan maksiat, kesehatan yang sering terganggu, rendahnya kecerdasan, usia yang kurang ideal, tidak menguasai makhorijul huruf, tidak sabar, tidak bisa memenejement waktu dengan baik dan tidak sungguh-sungguh. sedangkan faktor penghambat secara eksternal meliputi: cara pembimbing memberikan bimbingan, padatnya kegiatan siswa diluar kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, ditambah lagi lingkungan sekitar yang tidak kondusif, sehingga membuat hafalan siswa-siswi terganggu sehingga hafalan mereka tidak dapat maksimal. Beberapa faktor-faktor tersebut seharusnya menjadi evaluasi tersendiri bagi para guru pembina program *tahfidzul* Qur'an guna mencapai tujuan program ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dikhususkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo. Maka dari itu perlu diadseharusnya penelitian terkait bagaimana pelaksanaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat program ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas dan mempermudah penulis dalam penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan siswa yang memiliki minat rendah dalam menghafal al-Qur'an
2. Terdapat beberapa siswa-siswi lulusan pondok pesantren yang memiliki tabungan hafalan, akan tetapi mereka masih berkeinginan untuk melanjutkan hafalan serta menjaga hafalan walaupun sudah tidak berada di pondok pesantren.
3. Adanya faktor penghambat yang menyebabkan ketidak maksimalan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan peneliti ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada kelompok satu bersama ustadz Sholihin di MAN Sukoharjo tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo Pada Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/ 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengerahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa membawa manfaat dalam memberikan wawasan, hasanah, dan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo yang diharapkan mampu

berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

- b. Peneliti diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo
- 2) Dapat memberikan pengalaman secara langsung.

b. Bagi guru dan ustadz yang mengajar

- 1) Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Qur'an di MAN Sukoharjo.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi para guru di MAN Sukoharjo dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Qur'an di MAN Sukoharjo.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk mengembangkan program *tahfidzul* Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an.

d. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an pada tingkat sekolah.
- 2) Target standar ketuntasan minimal dapat tercapai.
- 3) Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru yang akan masuk pada sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terbentuk dari kata “ekstra” dan “kurikuler” yang digabung menjadi satu menjadi “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris istilah ekstrakurikuler disebut dengan *extracurricular* yang berarti diluar rencana pelajaran (Mahoni, 2012: 248).

Menurut Moh.Uzer Usman dalam Sutisna (2019: 17) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, baik dilakukan di ruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dan kemampuan dari masing-masing peserta didik dari berbagai bidang studi.

Menurut Wahjosumidjo dalam Rianae (2020: 2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran sekolah, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dalam rangka meningka usaha untuk meningkatkan kualitas

ketakwaan dan keimanan para siswa pada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan lain sebagainya.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomer 62 tahun 2014 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud, 2014: 2).

Menurut Noor dalam Rianae (2020: 2) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sekolah dan pelayanan konseling guna membantu pengembangan para siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan ataupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah/ Madrasah

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sekolah, baik dilaksanakan didalam ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan siswa, mengenal keterkaitan antar berbagai pelajaran dengan disesuaikan minat serta bakat dari masing-masing siswa.

b. Jenis-jenis Ekstralurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan organisasi sekolah. Sebagai organisasi siswa di sekolah, ekstrakurikuler seharusnya menyelenggarakan jenis-jenis kegiatan yang tepat bagi kebutuhan juga kemanfaatan siswa, sebagai sarana pendewasaan diri serta tempat penyaluran bakat dan potensi yang dimiliki.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pasal 3 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud pada ayat adalah ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik (Permendikbud, 2014: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib

dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan di MAN Sukoharjo meliputi: pramuka, *tahfidzul* Qur'an, futsal, bulu tangkis, melukis, PMR, pencak silat dan hadroh.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Noor dalam Hamditika (2013: 3) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik, pemantapan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan positif yang dipercaya sekolah dalam mendidik anak-anak dan remaja dalam mengisi waktu luangnya. Sekolah dapat memfasilitasi para siswa dengan cara mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga diluar jam sekolah siswa dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Menurut M Yudha dalam Yayan Indriyani dan Sudarmiatin (2020: 3) fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan dan mengembangkan minat, bakat pribadinya.
- 3) Mempersiapkan dan mengarahkan pada spesialisasi, contohnya: seniman, atlet, agamawan dan sebagainya.

Menurut Ali & Asrori dalam Hamditika dan A Zakso (2013) Kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi mencegah siswa dari tindakan yang menagarah kepada hal-hal yang negatif. Saat pelajaran berakhir atau saat liburan sekolah, siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan mengisi kegiatan ekstrakurikuler bersama anggota yang lain dan juga guru pembimbing masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler fungsi untuk mengajarkan siswa memiliki ketrampilan teknis, kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama, dan nilai-nilai lain yang membawa manfaat bagi siswa. siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berpotensi kecil untuk bergabung dengan teman-teman yang lian yang melakukan aktivitas negatif.

d. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2014: 2).

Di MAN Sukoharjo kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi MAN

Sukoharjo. Visi tersebut diantaranya Mencetak generasi yang *hafizh, mutqin*, dan amil; yang memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran *tahfidz* yang terpadu. Adapun misinya yaitu melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang intensif, memberikan pemahaman tentang kosakata dan makna ayat, memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan tadabbur. Serta bertujuan untuk membumikan nilai-nilai al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas.

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz al-Qur'an tersusun dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari *hafadza*, berasal dari bahasa Arab *hafiza-yahfazu-hifdzan*, artinya menghafalkan (Supriono and Rusdiani, 2019: 58). Kata *hafadza*, apabila dinisbatkan kepada Allah SWT bermakna menjaganya dari penggantian (*tabdil*), perubahan (*taghyir*), penyelewengan (*tahrif*), dan penambahan serta pengurangan. Sedangkan jika kata *hafadza* dinisbatkan kepada makhluk-Nya, maka dapat diartikan sebagai bentuk menghafal, menyibukkan diri untuk berinteraksi dengan al-Qur'an, *istinbatul-ahkam*, mengajar al-Qur'an, mempelajarinya, serta mengamalkan isinya. Secara etimologi, menghafal berasal

dari kata dasar hafal yang mana di dalam bahasa Arab disebut dengan *al-hifdz* yang berarti ingat. Maka dari itu kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat (Abduloh, 2021: 7).

Hafidz menurut Quraiys dalam Fitriani (2022: 65) bermakna memelihara dan mengawasi, yang mana kata tersebut terdiri dari tiga kata. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Menurut Farid Wadji dalam Hidayah (2016: 66) *tahfiz* al-Quran merupakan proses menghafal al-Qur'an dalam memori ingatan sehingga mampu dilafalkan dengan benar menggunakan cara tertentu secara terus menerus di luar pikiran. Orang yang menghafal al-Qur'an disebut *al-hafiz*, dan jamaknya adalah *al-huffaz*. Pengertian tersebut mengandung dua hal penting, diantaranya; Pertama, mereka yang dapat menghafal dan mengucapkannya dengan benar menurut hukum tajwid harus disesuaikan dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, hafalan al-Qur'an sangat mudah hilang, maka dari itu penghafal seharusnya selalu *muroja'ah* hafalannya. Disebut demikian karena jika dia tidak menjaganya maka dia tidak disebut *hafidz* al-Qur'an. Demikian

pula, jika dia menghafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an saja, itu juga tidak termasuk dalam *hafidz* al-Qur'an.

Menurut Abudul Aziz Abdul Ra'uf dalam Abdulloh (2021: 8) *tahfidz* adalah suatu proses pengulangan, dengan cara mendengar atau membaca. Apapun pekerjaannya jika sering diulang-ulang, pasti akan hafalan.

Berbicara mengenai al-Qur'an, banyak para ulama yang berbeda pendapat mengenai definisi al-Qur'an, baik secara bahasa ataupun istilah. Secara bahasa al-Qur'an bentuk masdar dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* (Munawwir, 1997: 1101) yang berarti bacaan (Sahid, 2016: 2). Beberapa ulama menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an bukan *musytak* dari *qara'a* akan tetapi *isim alam* (nama) yang diperuntukkan bagi kitab mulia, sebagaimana nama Injil dan Taurat. Penamaan al-Qur'an ini dikhususkan untuk nama kitab yang di wahyukan oleh Allah kepada nabi Muhammad Saw (Muhammad Yasir, 2016; 1). Al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang mana selama kurun waktu tersebut dibagi menjadi dua fase. Fase pertama diturunkan di kota Makkah yang biasa kita sebut dengan ayat-ayat Makiyah. Sedangkan fase kedua diturunkan di kota Madinah dan biasa disebut dengan ayat-ayat Madaniyah (Daulay, 2014: 1)

Menurut grametika bahasa Arab menyatakan bahwa kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata *qara'a*

yang bersinonim (*murafid*) (Muhammad Yasir, 2016: 1) dengan kata *qira'ah*, maknanya mengumpulkan antar huruf dan kata satu dengan yang lainnya secara rapi dalam satu ucapan. (Daulay, 2014: 32-33) seperti dalam surat al-Qiyamah ayat 17 – 18;

(18) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” (Qs. Al-Qiyamah:17-18).

Sedangkan pengertian al-Qur’an secara istilah (terminologi), para ulama memberikan definisi yang berbeda-beda, sesuai dengan pandangan dan keahlian dari masing-masing. Adapun beberapa pengertian al-Qur’an yang disampaikan oleh para ulama diantaranya:

Menurut As-Syafi’i dalam Al-qur n.d (2016:12-13) al-Qur’an adalah bacaan yang dibaca secara lisan, yang disebut juga dengan istilah kitab, karena telah dibukukan dengan menggunakan pena. Adapun pendapat ini dikukuhkan oleh as-Suyutahi, ia mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah nama (*ismu*) yang utuh, tidak diambil dari pecahan kata manapun (*ghayr masytaqq*). Tidak

berbeda dengan kitab-kitab samawi lainnya, karena ini merupakan nama bagi kitab Allah SWT.

Menurut Syaikh Mannan Al-Qaththandi dalam Aunnur Rofiq (2015: 12) al-Qur'an adalah suatu risalah Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia khususnya umat Islam.

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni dalam Muhammad Yasir (2016: 3) al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan suat an-nas.

Berdasarkan pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa *tahfid* al-Qur'an berarti proses peresapan ayat per ayat Al-Qur'an kedalam pikiran dengan melalui cara tertentu sehingga tetap teringat serta dapat melantunkan kembali tanpa melihat mushaf. Dan apabila seseorang telah benar-benar berhasil menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan 30 juz, maka orang tersebut dapat bergelar *al-hafidz* atau *al-hamil*.

b. Unsur dan Sifat Penting dari Hakikat Al-Qur'an

Adapun unsur dan sifat penting dari hakikat Al-Qur'an (Muhammad Yasir, 2016: 4) yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril as
- 2) Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, tidak ada bahasa lain yang dapat disamakan kedudukannya dalam Al-Qur'an selain dari bahasa Arab. Sebab terjemahan-terjemahan Al-Qur'an memiliki sifat yang berbeda dengan Al-Qur'an yang memiliki ciri khasan tersendiri. Maka dari itu sebelum membaca Al-Qur'an di anjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Terjemahan juga tidak dapat dikatakan sebagai mu'jizat, karena ia berasal dari buatan manusia. Maka dari itu, membaca terjemahan surat Al-Fatihah tidak dianggap sah pada saat sholat. Sebab Nabi telah menengaskan agar membaca surat Al-fatihah bukan membaca terjemahan Al-Fatihah pada saat melaksanakan sholat.
- 3) Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., secara bertahap (berangsur-angsur), sedikit demi sedikit tidak sekaligus, sesuai dengan latar belakang peristiwa dan tuntutan, yang bersifat individual ataupun sosial.
- 4) Al-Qur'an disampaikan secara *mutawatir*, yang berarti diriwayatkan oleh banyak perawi, diterima oleh ribuan orang,

dan disampaikan kepada orang banyak. Adapun jumlah keseluruhan thariq dari imam *qira'at* sepuluh menurut Imam Ibn al-Jazari berjumlah 982 *thariq*. Mereka terbagi atas ulama *qira'at* yang berasal dari barat (maghribiyyah: Misriyyah) dan juga ulama yang berasal dari timur (masyriqiyyah: Iraqiyyah). Mereka ibarat akar-akar yang menopang sebanyak sepuluh batang pohon, bernama *qira'at* imam sepuluh. Banyaknya jumlah perawi *qira'at* ini sangat kokoh dalam menopang kredibilitas dan keshohihan al-Qur'an (Ahsin Sakho Muhammad, 2021: 112-14)

- 5) Al-Qur'an itu bersifat menyeluruh, bahkan setiap surat yang berada didalamnya adalah *mu'jizat* (dapat melemahkan pihak-pihak yang menentangnya), serta tidak seorangpun dapat membandinginya.
- 6) Membaca Al-Qur'an sebagai Ibadah.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang bernilai ibadah sakralitas (kesucian). Apabila seseorang mau membacanya, maka Allah akan mengapresiasinya dengan memberikan pahala, baik ia memahami ataupun tidak memahami isi kandungannya, lancar ataupun terbata-bata saat membacanya. Karena Allah telah menjanjikan pahala bagi orang yang

membaca al-Qur'an walaupun hanya satu huruf, dan lain sebagainya (Ahsin Sakho Muhammad, 2021: 70-71).

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur dalam al-Qur'an yaitu al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril as, al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., secara bertahap (berangsur-angsur), al-Qur'an disampaikan secara *mutawatir* yang berarti diriwayatkan oleh banyak perawi, al-Qur'an itu bersifat menyeluruh, membaca al-Qur'an sebagai ibadah.

c. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah salah satu cara atau prosedur pendekatan umum mengajar yang digunakan dalam berbagai bidang materi yang telah ditetapkan oleh seorang pengajar atau pendidik guna mencapai suatu tujuan (Agustina, 2021: 6).

Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an menurut (Tahfahz, 2018: 7) diantara yaitu;

- 1) Metode *self-remember* adalah metode pengulangan secara mandiri, yang mana metode ini paling umum digunakan. Dikarenakan setiap huffazh dapat memilih metode yang paling cocok untuk dirinya tanpa harus beradaptasi dengan yang lain.

- 2) Metode kedua adalah hafalan antara dua orang atau berpasangan, yang mana metode ini dilakukan atas dasar kesepakatan dari dua orang yang menghafal (*Huffaz*) mengenai ayat-ayat yang akan dihafalkan. Setelah menyepakati sebuah kesepakatan tersebut maka hafalan pun dimulai.
- 3) Metode yang ketiga konvensional (mengulang-ulang), metode ini hampir sama dengan metode *tikrar* yang mana para penghafal melafalkan ayat yang dihafalkannya secara berulang-ulang. Adapun tahapan-tahapan dalam menerapkan metode ini yaitu diawali dengan persiapan dari para siswa dengan cara *mentakrir* (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dari para siswa sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz. Persiapan tersebut merupakan upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustad menjadi lebih baik. Kemudian pada tahap penerapan, dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz pada masing-masing kelompok. Adapun perbedaannya dari metode *tikrar* yaitu pada metode konvensional pada saat melafalkan ayat tersebut cenderung tanpa melihat tulisan pada mushaf.
- 4) Metode menghafal dengan mendengarkan alat perekam, yang mana metode ini dapat dilakukan dengan banyak bentuk alat perekam, salah satunya dengan bantuan kaset al-Qur'an, yang mana metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan kaset al-

Qur'an yang dapat diputar sesuai keinginan kita dan mendengarkannya secara berulang.

- 5) Metode kelima adalah menghafal menggunakan alat perekam yaitu metode yang dilakukan dengan cara merekam suara sendiri kemudian memutarnya, dan berusaha mengikuti bacaan yang telah kita rekam, sampai kita benar-benar hafal.
- 6) Metode keenam adalah menulis dan menghafal, yang mana metode ini biasa terapkan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon penghafal al-Qur'an yang masih usia dini. Metode ini dilakukan dengan cara guru menulis ayat dipapan tulis, kemudian guru membacanya secara tartil, baru kemudian siswa diminta menghafalkan tulisan dipapan tulis hingga hafal, kemudian jika sudah guru bisa menghapus tulisan tersebut dan meminta siswa menulis kembali dengan tanpa melihat ayat.

Juga terdapat macam-macam metode klasik yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Talqin, yaitu metode yang diterapkan dengan cara guru membacakan suatu ayat secara berulang-ulang kepada muridnya sehingga ayat tersebut dapat menancap di dalam hatinya.
- 2) Talaqqi, yaitu metode yang diterapkan dengan cara murid mempresentasikan hafalannya kepada sang guru.

- 3) muroja'ah, yaitu metode yang diterapkan dengan cara mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan di waktu lain.
- 4) mengulang-ulang, yaitu metode yang diterapkan dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang sebanyak 20 kali (Agustina, 2021: 7).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebenarnya banyak sekali macam-macam metode yang dapat digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an, akan tetapi di MAN Sukoharjo hanya menerapkan beberapa metode dalam menghafal yaitu metode *konvensional* (menghafal dengan cara mengulang-ulang), menghafal melalui tulisan, dan *talqin* (menghafal dengan menyimak bacaan orang lain).

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Diantara keutamaan-keutamaan dari membaca Al-Qur'an (Irfan Supadi, 2013: 80) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari Utsman bin Affan r.a., Nabi Muhammad saw., bersabda, bahwa “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR Bukhari)
- 2) Dari Aisyah r.a., istri tercinta dari Nabi Muhammad saw., bersabda bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir adalah bersama para malaikat yang mulia lagi taat, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tergapap-

gagap dan susah membacanya baginya dua pahala. (HR Muslim)

3) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi para pembacanya, sebagaimana hadits dari Abu Umamah, Nabi Muhammad saw., bersabda "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya." (HR Muslim)

4) Allah Swt., akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi para pembacanya. Nabi Muhammad saw., bersabda bahwa barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala lipat sepuluh. Aku tidak berkata alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR Turmudzi)

5) Al-Qur'an dapat mewangikan mulut, membersihkan batin, dan juga menguatkan Rohani. Nabi Muhammad saw., bersabda perumpamaan orang beriman yang membaca al-Qur'an seperti jeruk yang baunya wangi dan rasanya manis. Perumpamaan orang beriman yang tidak membaca al-Qur'an seperti kurma yang tidak berbau dan rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an seperti sekuntujm bunga yang baunya wangi, tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an seperti labu

yang tidak berbau dan rasanya pahit.” (HR Bukhari dan Muslim).

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh oleh seseorang ketika mau menghafal al-Qur'an yaitu akan termasuk dalam golongan sebaik-baik manusia, akan dibersamakan dengan para malaikat yang mulia lagi taat, akan mendapatkan syafa'at dihari kiamat, akan mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala lipat sepuluh, akan dapat mewangiakan mulut, membersihkan batin, dan juga menguatkan Rohani.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat *Tahfidzul Qur'an*

1) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an tentu terdapat beberapa faktor pendukungnya baik secara internal maupun eksternal, adapun faktor pendukung secara internal dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

a) Bakat dan Minat

Bakat menurut Bigham, sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus (Anggraini, Utami and Rahma, 2020: 2). Al-Qur'an akan lebih mudah dihafal apabila peserta didik memiliki bakat

dalam menghafal. Adapun minat yang tinggi juga menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an. jika keduanya (minat dan bakat) dapat bersatu padu, maka menghafal al-Qur'an akan dilakukan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an.

b) Kecerdasan

Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah potensi biopsikologi. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain (Anggraini, Utami and Rahma, 2020: 3). Kecerdasan menjadi penunjang seseorang dalam menghafal al-Qur'an, apabila seseorang memiliki kecerdasan otak maka seseorang tersebut akan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an. kecerdaan otak juga ditandai dengan kualitas hafalan yang dapat ia jaga didalam otak.

c) Usia yang Ideal

Dalam menghafal al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu, tetapi tidak dipungkiri jika tingkat usia seseorang sangat berpengaruh dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an. seseoraang yang berusia lebih muda memiliki potensi memiliki daya serap dan respon lebih

tinggi terhadap materi yang dibaca, didengar, atau dihafalkan. Berbeda dengan seseorang yang berusia lanjut akan lebih sulit menerima materi-materi tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*) dimana tahap ini sangat efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan (Islamiah, Fridani and Supena, 2019: 3).

Orang dewasa lebih pandai dalam menganalisis sesuatu hal daripada menghafal, sedangkan anak kecil lebih pandai merekam informasi daripada menganalisis. Jadi, dalam menghafal al-Quran, usia dini lebih efektif karena daya serap dan daya ingatnya lebih kuat dibanding orang dewasa. Akan tetapi hal ini juga tidak menutup kemungkinan untuk menghafal di usia dewasa, karena dalam menghafal al-Qur'an diperlukan adanya ketekunan dan kesabaran.

d) Kesehatan dan Psikologi

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an. Kesehatan tidak hanya dari segi jasmani saja, tapi juga diperlukan kesehatan dari segi psikologi. Jika kesehatan penghafal al-Qur'an terganggu maka akan menyebabkan terhambatnya proses menghafal al-Qur'an.

e) Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses dorong baik dari diri sendiri ataupun dari seseorang guna mencapai tujuan tertentu (Gea, 2014: 2). Motivasi yang tinggi akan muncul pada diri seseorang jika ia menyadari dan memahami tujuan hidupnya. Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an seharusnya juga memiliki motivasi yang tinggi agar tujuannya menjadi seorang *hafidz* dapat tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung menghafal al-Qur'an secara internal diantaranya yaitu bakat dan minat, kecerdasan, usia yang ideal, kesehatan psikologis, serta motivasi.

Sedangkan faktor pendukung menghafal al-Qur'an secara eksternal diantaranya:

a) Manajemen Waktu yang Baik

Manajemen waktu merupakan tindakan juga proses perencanaan serta pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang digunakan pada aktivitas tertentu, guna meningkatkan efektivitas, produktivitas dan efisiensi (Gea, 2014: 2). Mengatur waktu dan membatasi pelajaran menjadi faktor penting dalam menghafal al-Qur'an. dengan membagi dan mengatur waktu yang tepat, akan diperoleh hasil yang maksimal. Tidak layak seseorang menghafal

dalam keadaan kecapaian, jenuh, pikiran kacau, atau hal-hal lain yang dapat menaganggu konsentrasi menghafal. Pilihlah waktu yang tepat, saat suasana hati tenang, santai dan bersemangat. Adapun waktu subuh menjadi waktu yang bagus dalam menghafal.

b) Lingkungan yang Kondusif

lingkungan sangat berpengaruh dalam prsoses menghafal al-Qur'an, bila penghafal hidup dilingkungan orang-orang yang ahli Qur'an, hal tersebut akan mempermudah para penghafal al-Qur'an dalam menyelesaikan hafalannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal al-Qur'an secara eksternal diantaranya yaitu dipengaruhi oleh menejement waktu yang baik dan lingkungan yang kondusif.

2) Faktor Penghambat *Tahfidzul* Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an tentu terdapat hambatan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, mulai dari rendahnya minat, pengaruh lingkungan sekitar, pembagian waktu, sampai metode menghafal al-Qur'an. Adapun hambatan-hambatan dalam menghafal dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya lemah ingatan, hal ini menyebabkan siswa cenderung lupa pada ayat-ayat yang

dihafalkan, rasa malas, merasa capek, dan lain sebagainya (Khamid, Munifah and Rahmawati, 2021: 8). Adapun faktor lain dalam menghambat proses menghafal al-Qur'an yaitu (Fatimah and Rahmawati, 2020: 9) sebagai berikut:

Faktor penghambat secara internal meliputi

a) Tidak Menguasai Makhorijul Huruf

Adapun seorang penghafal al-Qur'an memiliki bacaan yang tidak bagus baik dari segi kelancaran membaca, makhorijul huruf, ataupun tajwid. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses hafalan, dan diketahui apabila seorang penghafal yang tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid maka akan memperoleh kesulitan dan juga memakan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an.

b) Tidak Sabar

Dalam meraih cita-cita tentu kita perlu memiliki kesabaran, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. apabila seseorang tidak memiliki kesabaran dalam menghafal, maka proses tersebut akan terhambat. Apabila proses menghafal al-Qur'an dilakukan dengan ketulusan dan kesabaran, maka akan diberi kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

c) Usia

Usia juga menjadi salah satu penyebab sulitnya seseorang menghafal al-Qur'an, adapun usia remaja bukan lagi anak-anak yang mudah untuk menghafal dan belum banyak terkontaminasi oleh lingkungan luar, sedangkan mereka siswa Madrasah aliyah sudah masuk diusia remaja tersebut, usia transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mana diusia ini mengalami perubahan atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan itu meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

d) Tidak Sungguh-sungguh

Seseorang yang tidak bersungguh-sungguh akan mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. maka dari itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menghafal al-Qur'an agar mendapat kesuksesan, baik di dunia maupun akhirat.

Adapun faktor penghambat secara eksternal meliputi:

a) Lingkungan Sekitar yang Tidak Kondusif

lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal, seperti tempat kerja, tempat bermain dan sebagainya akan memecah konsentrasi dalam menghafal, sehingga

menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. maka dari itu perlunya pemilihan tempat yang kondusif bagi para penghafal al-Qur'an

b) Ketersediaan Pembimbing

adanya seorang pembimbing sangat mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an. Pembimbing akan memberikan semangat, motivasi, serta arahan bagi para penghafal. Jadi para penghafal yang tidak didampingi oleh pembimbing akan menyebabkan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an diantaranya; lemah ingatan, rasa malas, merasa capek, tidak menguasai makhorijul huruf, tidak sabar dan tidak sungguh-sungguh. Adapun beberapa faktor penghambat diatas yang sifatnya berasal dari dalam maupun dari luar menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh calon *hafizh/ hafizhah*. Meski demikian, adanya keinginan yang kuat menjadikan kunci keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

f. Bahaya Melupakan Al-Qur'an

Para ulama menjelaskan mengenai bahaya apa saja yang akan mengancam orang-orang yang melupakan Al-Qur'an (Irfan Supadi, 2013: 101), diantaranya yaitu:

- 1) *Fi dhalalimmubin* (berada dalam kesesatan) karena ia menjauh dari petunjuk Allah berupa Al-Qur'an yang mencerahkan.
- 2) *Dlayyiqun haroj*, yaitu adanya serasa sempit seakan ia sedang berjalan naik kelangit yang disana tidak ada udara akibat berbagai himpitan masalah yang menghampirinya, sedang keadaan imunitas dirinya sangat rendah.
- 3) *Ma'isyatan dlanka*, kehidupan yang serba sulit. Orany yang meninggalkan Al-Qur'an akan beramal berdasarkan sesuatu diluar ajaran Al-Qur'an. padahal Al-Qur'an merupakan sumber cahaya kehidupan.
- 4) *Umyul bashirah* yaitu mata hatinya buta. Orang yang mata hatinya buta, tentu ia tidak akan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.
- 5) *Qaswatul qalb* yaitu hatinya menjadi keras. Orang yang keras hatinya tentu ia kan menjadi sombong, meremehkan orang lain, dan keangkuhan akan tampak pada sikapnya.
- 6) *Zhulhum wa dzul*, yaitu gelap dan hina. Orang yang meninggalkan Al-Qur'an akan hina dan gelap, karena hatinya sudah buta terhadap kebenaran.

- 7) *Shuhbatusy syaithan* yaitu berteman dengan setan. Inilah maksud dari makhluk hina dan murah. Makhluk yang terkutuk dan terlaknat. Dan barang siapa yang berteman dengan makhluk-makhluk seperti ini tentu ia akan ikut-ikutan terkutuk dan terlaknat oleh Allah Swt.
- 8) *Nisyan* yaitu lupa. Maksudnya adalah manusia itu lupa dengan dirinya sendiri, dari mana ia berasal, mau kemana ia kembali, karena ia sudah tidak mengingat dirinya sendiri. Ingatan manusia memanglah terbatas, sedangkan ia sudah jauh dari pengingatnya, yaitu Al-Qur'an.
- 9) *Fasiq*, orang yang disebut fasiq jika ia telah melakukan dosa besar, yaitu melalikan hafalanya secara sengaja.
- 10) *Nifaq* yaitu sifat pura-pura. Orang yang sengaja melupakan Al-Qur'an akan terkena penyakit nifaq.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang telah menghafal al-Qur'an kemudian dengan sengaja melupseharusnya akan mendapat ancaman dari Allah Swt., yang berupa: *fi dhalalimmubin* yaitu berada dalam kesesatan, *dlayyiqun haroj*, *ma'isyatan dlanka*, *umyul bashirah* yaitu mata hatinya buta, *qaswatul qalb* yaitu hatinya menjadi keras, *zhulhum wa dzul*, yaitu gelap dan hina, *shuhbatusy syaithan* yaitu berteman dengan setan, *nisyan* yaitu lupa, *fasiq*, orang

yang disebut fasiq jika ia telah melakukan dosa besar, dan *nifaq* yaitu sifat pura-pura.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu sangat penting dalam mendukung penulisan dan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini adalah:

1. Skripsi karya Miftahul Karimah, tahun 2022 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali”, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* (perempuan) di RTT Al Birru pusat periode 9. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan peneliti, hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* (perempuan) di RTT Al Birru pusat periode 9. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pelaksanaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat program ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo.
2. Skripsi karya Lula Fatmawati, tahun 2022 yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur’an di MA Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang”, disimpulkan bahwa pada penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai

pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Ulum. Hanya saja yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu tempat pelaksanaan, serta sumber informasi yang diteliti.

3. Skripsi karya Zainnur Aini, tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020", disimpulkan bahwa pada penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai implementasi atau pelaksanaan *tahfidzul* Qur'an, akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada permasalahan yang dibahas, jika dalam penelitian ini membahas mengenai perencanaan program, proses pelaksanaan, dan implikasi program *tahfidzul* Qur'an. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pelaksanaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat program ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Beberapa referensi di atas, tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran mulai dari pelaksanaan, sampai pada faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo tahun 2022/2023.

C. Kerangka Berfikir

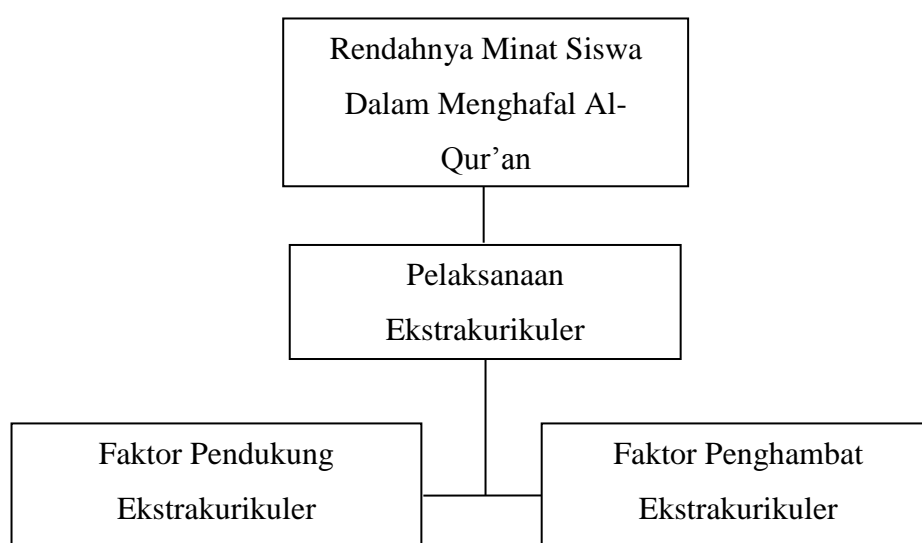
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sekolah, baik dilaksanakan didalam ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan siswa, mengenal keterkaitan antar berbagai pelajaran dengan disesuaikan minat serta bakat dari masing-masing siswa.

Di MAN Sukoharjo telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih empat tahun terhitung sejak 2019 sampai dengan 2022. Adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mencetak generasi yang hafidz. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan target hafalan yang harus dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yaitu minimal 1 juz dalam 2 semester. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dilatar belakangi oleh rendahnya minat bakat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Disamping itu, terdapat beberapa siswa lulusan pondok yang sudah memiliki tabungan hafalan yang cukup banyak, akan tetapi belum bisa menyelesaikan hafalan al-Qur'an secara sempurna serta keinginan dari beberapa siswa untuk mulai menghafal al-Qur'an walaupun berada dirumah masing-masing. Dalam menghafal al-Qur'an tentu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara internal maupun secara eksternal. faktor penghambat secara internal meliputi; malas, kurang motivasi dari diri sendiri, banyak dosa dan maksiat, kesehatan yang sering

terganggu, rendahnya kecerdasan, usia yang kurang ideal, tidak menguasai makhorijul huruf, tidak sabar, tidak bisa memenejement waktu dengan baik dan tidak sungguh-sungguh. sedangkan faktor penghambat secara eksternal meliputi: cara pembimbing memberikan bimbingan, padatnya kegiatan siswa diluar kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, ditambah lagi maraknya sosial media, sehingga membuat hafalan siswa-siswi terganggu sehingga hafalan mereka tidak dapat maksimal.

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, penelitian ini lebih menitikberatkan bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang dilakukan oleh MAN Sukoharjo. Kemudian apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Secara skematis, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai dan perilaku prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021: 30). Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian .

Adapun menurut Mely G. Tan dalam Rusandi, Muhammad Rusli (2021: 3) mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

Dari keterangan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dari subjek dan informan serta tempat penelitian yang mana hasilnya lebih menekankan makna, yang kemudian ditulis secara sistematis, dan bukan dituangkan ke dalam bentuk angka.

Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan tentang kelompok, variable atau segala kejadian yang terjadi lingkungan masyarakat. Relevan dengan penelitian ini, yaitu dengan adanya tujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* al-Qur'an di MAN Sukoharjo tahun 2022.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo. Adapun alasan dalam pemilihan sekolah tersebut dikarenakan MAN Sukoharjo meruakan sekolah yang memiliki program unggulan/ khusus, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang mana dari kegiatan tersebut akan diperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti dalam membuat sebuah penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

Tabel 3.1.

Matrik Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2022
2.	Pembuatan Proposal	Agustus-Desember 2022
3.	Ujian Proposal	Desember 2022
4.	Pelaksanaan Penelitian	Januari-Februari 2023
5.	Analisis Hasil Penelitian	Februari 2023
6.	Penyusunan Laporan	Maret 2023
7.	Finalisasi	Maret 2023

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017:132).

Penentuan subjek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud dengan sumber data yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian (Moleong, 2011:

157). Jadi segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini, maka akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah ustadz Sholihin selaku pengampu kelompok satu ekstrakurikuler *tahfidzul* al-Qur'an di MAN Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (Muri, 2016: 368).

Informan dalam penelitian ini adalah bapak Sulhan selaku pembina ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, Ibu Desi Murthofi'ah selaku waka kurikulum, siswa-siswi kelompok satu pada kegiatan

ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo, dan orang tua siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2019: 296) merupakan suatu tindakan paling penting dalam melakukan penelitian, disebabkan oleh tujuan utama dalam penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Jika tidak mengerti teknik dalam pengumpulan data, diartikan bahwa peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai, relevan guna memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019: 203) menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Mengobservasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu

usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar.

Adapun metode pengumpulan data yang berupa observasi ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* secara keseluruhan. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*, kondisi secara fisik, sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo..

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Teknik wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019:195) terdiri atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang mana panduan atau pedoman wawancara sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan memungkinkan menambah pertanyaan baru selama sesi penggalian informasi berlangsung guna mendapatkan informasi yang lebih dalam. Pihak-

pihak yang akan terlibat dalam kegiatan wawancara ini diantaranya bapak Sulhan selaku pembina ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, ustadz Sholihin selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada kelompok satu, orang tua siswa, dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di kelompok satu. Metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara jelas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen yang terkumpul. Menurut (Muri, 2016: 391) analisis dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan gambar atau benda yang berkaitan dengan aktivitas atau peristiwa tertentu.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik (Moleong, 2017: 216). Analisis dokumen yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut, dan mengatur data sedemikian rupa, kemudian menyajikan data tersebut dalam satu

rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis dan dilakukan pengambilan kesimpulan terakhir.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Muri, 2016: 391). Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena hasil pengkajian terhadap isi dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Selain itu, karena berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari objek dan informasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo, berupa berkas-berkas serta dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2017: 320). Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah mengecek data yang sudah didapat dengan sumber-sumber lain sebagai pembandingnya.

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah yang dikembangkan oleh Denzin (Moleong, 2017: 330) ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu triangulasi data, triangulasi sumber data, triangulasi teori dan teori metode. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Oleh sebab itu, dalam triangulasi sumber dan metode yang dipilih peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ini, peneliti akan membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber teori yang ada guna memastikan data-data yang diperoleh tersebut.

Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi-informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data. Contohnya, selain melalui wawancara, dan observasi, bisa juga menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Tentunya masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.

Triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai dan mengambil data dari berbagai sumber baik dari guru pembina, ustadz, dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo, yang kemudian diperbandingkan antara sumber pertama dengan sumber yang lainnya. Sedangkan triangulasi metode, berarti menggabungkan dan pengecekan derajat kepercayaan seluruh catatan hasil observasi di lapangan dan naskah hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang penulis kumpulkan, selanjutnya disusun secara sistematis untuk dianalisis sehingga terbukti kebenarannya yaitu data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif proses analisa

kegiatannya adalah dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif yang beraneka ragam dan tidak dapat diklasifikasikan yang merupakan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan pengamatan, maka analisis data yang penulis gunakan adalah analisis dengan model interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data, sajian data, sampai penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Adapun dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan merupakan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*.

2. Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada

dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian. Adapun data yang sudah terkumpul ini berasal dari hasil observasi, wawancara bersama guru, ustadz, serta beberapa siswa, dan juga dokumentasi terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data yang dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami.

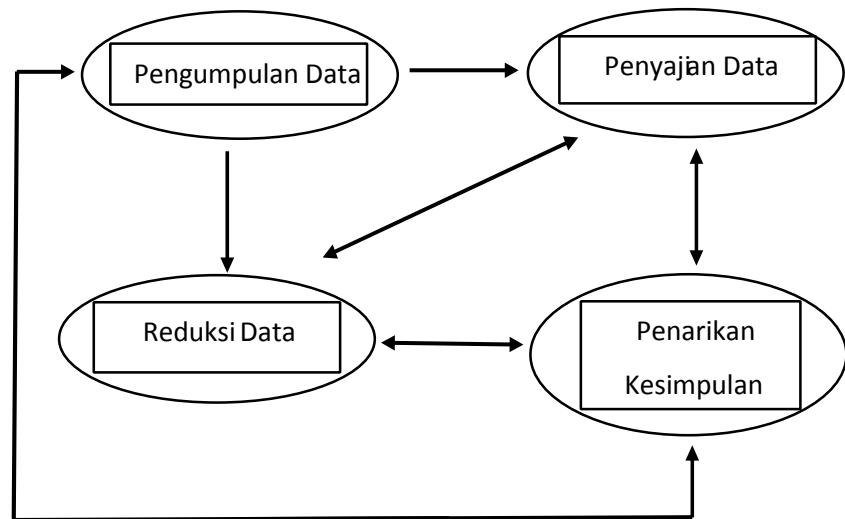
Adapun penyajian data dalam penelitian ini yaitu mengenai kejadian yang berkaitan dengan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka (Sugiyono, 2012: 247). Yang kemudian disusun sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an.

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan adanya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara reduksi, penyajian, dan penarikan

kesimpulan/ verifikasi selama penelitian. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempat berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan (Muhammad Idrus, 2009: 48).



Gambar. 3.1.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Fakta Penemuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang akan dikemukakan dalam bab ini adalah fakta-fakta yang peneliti temukan dalam pelaksanaan penelitian di MAN Sukoharjo khususnya fakta tentang pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an. Untuk lebih memahami kondisi riil lokasi penelitian, maka di sini peneliti kemukakan beberapa hal penunjang di antaranya letak geografis, sejarah berdirinya masjid Baitul Makmur, visi misi, ustadz yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler, jumlah siswa, serta sarana prasarana yang ada di MAN Sukoharjo. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Penelitian Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo
 - a. Letak geografis MAN Sukoharjo

MAN Sukoharjo berlokasi di Jl. KH. Samanhudi, kelurahan Jetis, kecamatan sukoharjo, kota kab. Sukoharjo, jawa tengah. Sekolah ini memiliki batasan-batasan yang mengelilingi MAN Sukoharjo antara lain:

Sebelah Utara : Rumah penduduk

Sebelah Selatan : PT Sritex

Sebelah Barat : Rumah penduduk

Sebelah Timur : Jalan raya

Melihat dari batasan-batasan MAN Sukoharjo ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan fisik MAN Sukoharjo secara umum sangat mendukung untuk terjadinya proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Adapun hal lain yang mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat dilihat pada gedung dan lingkungan yang bersih serta nyaman. (Observasi, 20 Agustus 2022).

b. Profil MAN Sukoharjo

Identitas MAN Sukoharjo

Nama Madrasah	: MAN Sukoharjo
NSM	: 131133110001
NPSN	: 20310558
No. SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Status	: Negeri
Alamat	: Jalan KH Samanhudi
Desa/ Kelurahan	: Jetis
Kecamatan	: Sukoharjo
Kabupaten	: Sukoharjo
Provinsi	: Jawa Tengah

Klasifikasi Geografis	: Perkotaan
Kode Pos	: 57511
Kode Area / Telepon	: 0271 593766
Sekolah dibuka Tahun	: 1984
SK Kenegerian	: 1993
Email	: mansukoharjo@gmail.com
Website	: mansukoharjo.sch.co.id
Tahun Berdiri Madrasah	: 25 April 1993
Akreditasi Terakhir	: A (2021)

(Sumber: Dokumentasi Profil MAN Sukoharjo 24 Agustus 2022)

c. Sejarah MAN Sukoharjo

Pada awalnya umat islam kabupaten Sukoharjo prihatin, karena belum adanya Madrasah setingkat sekolah menengah atas yang negeri, sedangkan untuk daerah lain sudah ada. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengurus masjid Besar Baiturrahmah Sukoharjo bermaksud mendirikan Madrasah aliyah yang dalam perkembangannya diharapkan menjadi Madrasah aliyah negeri.

Kemudian pengurus masjid besar Baiturrahmah Sukoharjo mengundang tokoh-tokoh umat islam kabupaten Sukoharjo untuk mengadakan musyawarah tentang pendirian Madrasah tersebut. Selanjutnya disusun panitia pendiri persiapan Madrasah aliyah negeri Sukoharjo sebagai berikut:

- 1) Pelindung : Bapak Bupati Kdh. Tingkat II Kab. Sukoharjo.
- 2) Penasehat :
 - a) Drs. Muanas Abdul Djalil (Kakandepag Kab. Sukoharjo)
 - b) Jazid, BA (Pengurus Masjid Besar Baiturrahmah)
 - c) M. Dwidjo Atmojo (Tokoh Masyarakat)
- 3) Ketua : Drs. Dirman Malaya (Hakim Pengadilan Agama Kab. Sukoharjo)

Wakil Ketua : Muh. Chusni
- 4) Sekretaris :
 - a) Usman, BA
 - b) Drs. Suradji
- 5) Bendahara :
 - a) Drs. Mudzakir
 - b) Drs. Usup
- 6) Anggota :
 - a) Mualif Djatmatmadja
 - b) Rubiyanto, Bc., HK
 - c) H. Sukarbi
 - d) Marwan, BA
 - e) H. Djurdjani RH

f) Suparno, BA

Dalam langkah selanjutnya Panitia menyampaikan permohonan kepada bapak Kepala MAN Sragen, agar di kabupaten Sukoharjo dapat berdiri MAN Sragen Filial di Sukoharjo. Maka permohonan itu dapat disetujui oleh bapak Kepala MAN Sragen, yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Jazid, BA.

Sambil menunggu proses perijinan pendirian MAN Sragen Filial di Sukoharjo, maka untuk mempercepat proses, mulai tahun ajaran 1984/1985, membuka pendaftaran siswa baru untuk kelas I. Adapun untuk gedungnya, dipinjam oleh bapak Kakandepag Kabupaten Sukoharjo, agar menempati sebagian gedung MAN Sukoharjo pada sore hari.

Kemudian pada tanggal 25 April 1985, terbitlah surat keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk/5.d/966/1985 tentang pembentukan kelas Jauh, dimana Madrasah filial di Sukoharjo menginduk kepada Madrasah aliyah negeri Sragen.

Adapun pimpinan MAN Sragen Filial di Sukoharjo adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak Usman, BA (1984-1987)
- 2) Ibu Sutiyarti (1987-1991)
- 3) Bapak Drs. M. Hariyadi Purwanto (1991-?).

Untuk menjaga stabilitas pengembangan MAN Sragen Filial di Sukoharjo, maka dibentuk panitia pembina yang sekaligus juga sebagai 9 pengurus BP 3, yang mempunyai tugas antara lain berusaha sampai tercapainya penergian MAN Sukoharjo yang berdiri sendiri.

Atas rahmat dan ridlo Allah SWT, MAN Sragen Filial di Sukoharjo, telah mendapatkan SK penergian dari menteri agama republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993, yang diresmikan pada: Hari / tanggal: Selasa, 27 sya'ban 1441 H atau 08 Februari 1994 M. (Sumber: Dokumentasi MAN Sukoharjo, 24 Agustus 2022)

d. Visi dan Misi MAN Sukoharjo

1) Visi

Terwujud generasi muda yang islami, berprestasi berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Mengantarkan Peserta didik untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengembangkan dan melestarikan budaya akhlak mulia, cerdas, kompetitif dan menjadi pelopor pelestarian lingkungan hidup

- c) Menyiapkan warga Madrasah yang sehat jasmani-rohani, bersikap religis, bersikap demokratis dan bertindak profesional
- d) Mengupayakan peserta didik memperoleh lulusan yang bermatabat, berbudi luhur, kreatif, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
- e) Mengupayakan peserta didik memperoleh lulusan yang dapat memuaskan peserta didik, orangtua, perguruan tinggi yang menerima lulusannya dan pasar kerja yang menerima lulusannya.

e. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Satuan Pendidikan:

- a) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah; dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.
- b) Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah.
- d) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite Madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala Madrasah.

e) Tujuan satuan pendidikan selanjutnya disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.

2) Tujuan Umum:

Sesuai dengan tujuan MAN Sukoharjo menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3) Tujuan Khusus:

Mewujudkan mutu lulusan:

- a) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b) Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan lingkungan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

- c) Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. (Sumber: Dokumentasi MAN Sukoharjo)

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MAN Sukoharjo sudah begitu lengkap, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2022.

Tabel. 4.1.

Sarana dan prasarana MAN Sukoharjo

S

No.	Jenis sanitasi	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih	✓		✓	
2	Saluran air kotor dan/atau air limbah	✓		✓	
3	Tempat sampah	✓		✓	
4	Saluran air hujan	✓		✓	

1) Daya listrik yang dimiliki sekolah/Madrasah = 20.000 watt

a) Sarana pembelajaran

Tabel. 4.2.

Saran dan Prasarana MAN Sukoharjo

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	✓		✓	
2	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3	Ruang laboratorium Biologi	✓		✓	
4	Ruang laboratorium Fisika	✓		✓	
5	Ruang laboratorium Kimia	✓		✓	
6	Ruang laboratorium Komputer	✓		✓	
7	Ruang laboratorium Bahasa	✓		✓	
8	Ruang pimpinan	✓		✓	
9	Ruang guru	✓		✓	
10	Ruang tata usaha	✓		✓	
11	Tempat beribadah	✓		✓	
12	Ruang konseling	✓		✓	
13	Ruang UKS/M	✓		✓	
14	Jamban	✓		✓	
15	Gudang	✓		✓	
16	Ruang sirkulasi	✓		✓	
17	Tempat bermain/berolahraga	✓		✓	
18	Jamban	✓		✓	

b) Luas ruang sirkulasi adalah: 150 m², jika sekolah/Madrasah memiliki.

c) Luas ruang bermain/ tempat berolahraga adalah: 1600 m²

Sarana ruang bermain/ tempat berolahraga.

Tabel. 4.3. Sarana dan Prasarana MAN Sukoharjo

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi**	
			Bai	Rusak
1	Tiang bendera	1	✓	
2	Bendera	3	✓	
3	Peralatan bola voli	5	✓	
4	Peralatan sepak bola	2	✓	
5	Peralatan bola basket	6	✓	
6	Peralatan senam	5	✓	
7	Peralatan atletik	5	✓	
8	Peralatan budaya	5	✓	
9	Peralatan keterampilan	4	✓	
10	Pengeras suara	4	✓	
11	Tape recorder	2	✓	

Tabel diatas menunjukkan Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Sukoharjo. Berdasarkan data MAN Sukoharjo memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

g. Program Persekolahan

Kegiatan persekolahan yang biasanya dilaksanakan adalah program ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh setiap siswa.

berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Desi, tanggal 24 Agustus 2022 dijelaskan sebagai berikut:

Di MAN Sukoharjo terdapat Program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa mba, antara lain: siswa kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan BTA. Setiap siswa sesuai dengan minat masing-masing wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Madrasah antara lain: olahraga seperti futsal, bulu tangkis, menjahit, paskib, paduan suara, BTQ, qira'ah, kesenian atau grafis, ralang merah remaja (PMR), *tahfidzul Qur'an*.

Kemudian beliau melanjutkan, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler ini dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler di MAN Sukoharjo sangat beragam diantaranya: olahraga seperti futsal, bulu tangkis, menjahit, paskib, paduan suara, BTQ, qira'ah, kesenian atau grafis, palang merah remaja (PMR), *tahfidzul Qur'an*.

2. Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara observasi secara langsung

melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait diantaranya yaitu ibu Desi selaku waka kurikulum, bapak Sulhan selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler, ustadz Sholihin selaku pengampu, dan beberapa siswa, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia berupa dokumen pedoman proker tahfidz MAN Sukoharjo, dokumentasi kegiatan, lembar absen, dan dokumen pendukung lainnya.

a) Tahun Berdiri Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo

Program *tahfidz* di MAN Sukoharjo adalah salah satu program ekstrakurikuler yang berada di sekolah tersebut. Selain dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, program *tahfidz* memberikan manfaat yang cukup besar karena memiliki tujuan untuk membumikan nilai-nilai al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas. Maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini, para siswa sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

Ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini berdiri sekitar kurang lebih empat tahun lamanya tepatnya tahun 2019 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh ibu Desi pada tanggal 11 Januari 2023, sebagai berikut:

Ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini sudah berdiri kurang lebih empat tahun, terhitung sejak 2019.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Sulhan pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Program *tahfidz* itu sebelum covid, jadi 2019 tepatnya dibulan juli, tahun ajaran baru.

Ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini berjalan dengan lancar, dari semenjak didiriknya pada tahun 2019 hingga saat ini, kegiatan ekstra inipun juga telah membawa siswa menemui pengalam baru yaitu ikut serta dalam pelaksanaan studi banding di Universitas Sebelas Maret (UNS). Hal tersebut disampaikan oleh ibu Desi pada tanggal 11 Januari 2023, sebagai berikut:

Alhamdulillah kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan lancar, kami juga sudah melakukan studi banding dan pengecekan hafalan Qur'an siswa yang diadakan dari UNS untuk sertifikasi, kegiatan ini dilaksanakan dua tahun yang lalu dan dijadikan. Dan nantinya akan menjadi evaluasi bagi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidul* Qur'an sudah didiran sejak tahun 2019 lalu. Adapun kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini berjalan dengan lancar hingga saat ini dan telah melakukan kegiatan studi banding dan pengecekan hafalan yang di adakan oleh Universitas Sebelas Maret.

b) Latar Belakang Berdirinya Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo

Latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo yaitu melihat rendahnya minat siswa dalam menghafal dan terdapat siswa lulusan pondok yang belum sempat menyelesaikan hafalan mereka tetapi masih ingin tetap menghafal walaupun berada dirumah masing-masing. Hal ini disampaikan oleh bapak Sulhan selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Kaitannya dengan latar belakang berdirinya *tahfidzul Qur'an*, awal kegiatan ini didirikan yaitu hasil dari rapat bersama guru-guru yang mengetahui rendahnya minat siswa dalam menghafal al-Qur'an dan juga terdapat beberapa siswa yang dulunya pernah berada dipondok pesantren dan telah memiliki tabungan hafalan yang banyak, kemudian setelah memasuki jenjang Madrasah aliyah mereka sudah tidak berada dipondok pesantren lagi, akantetapi mereka masih ingin melanjutkan hafalan juga menjaga hafalan-hafalan yang sudah mereka miliki, serta terdapat beberapa siswa lain yang juga berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an walaupun berada dirumah masing-masing. Maka dari itu perlu diadakan tindak lanjut mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo.

Hal Serupa juga disampaikan oleh Ibu Desi pada tanggal 11 Januari 2023, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa dalam menghafal mba, di sini juga banyak siswa yang dulunya lulusan pondok yang memiliki hafalan yang harus dijaga dan belum dapat terselesaikan, maka dari itu di MAN Sukoharjo mengadakan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*.

Sebagai salah satu ekstrakurikuler, maka program *tahfidz* ini berada dibawah naungan sebuah lembaga pendidikan, yaitu Madrasah aliyah negri Sukoharjo yang dipelopori oleh para guru yang berada di MAN Sukoharjo. Hal ini disampaikan oleh bapak Sulhan pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Kaitannya dengan berdirinya *tahfidzul* berawal dari salah satu inisiasi guru, yang mana belaiiau punya inisiatif selain program pembelajaran biasa, di MAN ini apa yang perlu diunggulkan, kemudian dari berbagai masukan guru akhirnya diputuskan untuk membuat program *tahfidz*, itu alhamdulillah kita persiapkan dulu dari ada tidak pembimbingnya tekhnisnya bagaimana, setelah mendapat masukan dan lain sebagainya, jadi sebelum covid kegiatan *tahfidz* ini sudah dimulai, jadi itu salah satu awal mula adanya program *tahfidz* di sukoharjo.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa dalam menghafal, adanya siswa lulusan pondok yang memiliki hafalan yang harus dijaga dan belum dapat terselesaikan, serta keinginan menghafal dari beberapa siswa hingga munculnya inisiasi dari para guru untuk membuat program khusus. Maka dari itu di MAN Sukoharjo mengadakan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an.

c) Tujuan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo

Dilaksanaseharusnya program *tahfidzul* Qur'an merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan al-

Qu'an dan demi tercapainya tujuan generasi *hafidz* al-Qur'an, program *tahfidzul* Qu'an merupakan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan bagi seluruh siswa hanya siswa yang berminat saja. Hal ini disampaikan oleh bapak Sulhan pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Jadi program ini bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi MAN Sukoharjo. Visi dari kegiatan ekstra ini yaitu mencetak generasi yang *hafizh, mutqin, dan amil*; yang memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran *tahfidz* yang terpadu. Sedangkan misinya meliputi melaksanakan pembelajaran tahsin dan *tahfiz* yang intensif, memberikan pemahaman tentang kosakata dan makna ayat, memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan tadabbur. Program ini juga bertujuan membumikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas. Kemudian tujuan lain yaitu, yang pertama itu sebagai program unggulan, jadi tidak hanya materi umum saja, apa sih yang di unggulan di MAN Sukoharjo, biar ada perbedaan di sekolah-sekolah lain, MA-MA lain yang ada di sukoharjo. Kemudian yang selanjutnya yaitu untuk menampung hafalan siswa sebelumnya yang sebelumnya sudah memiliki bekal hafalan agar tidak hilang, siswa dapat menjaga dan menambah hafalannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an adalah untuk mengimplementasikan visi dan misi MAN Sukoharjo, sebagai program unggulan, agar menjadi pembeda dengan sekolah dan MA negeri lain yang ada di sukoharjo.

d) Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*.

Adapun siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo terdapat kurang lebih 90 peserta, yang terbagi menjadi tiga kelompok pembimbing. Dalam satu pembimbing terdapat kurang lebih tiga puluh peserta, adapun kelompok satu di ampu oleh ustadz Sholihin, kelompok dua di ampu oleh ustadz Khafidz, dan kelompok tiga di ampu oleh ustadz Lutfi. Dan masing-masing pengampu memegang kurang lebih tiga puluh peserta.

Tabel. 4.4. Jumlah Siswa Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo Pada Kelompok 1

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1.	RAHMANIA ARUNITHA	X-3
2.	SAFIRA SYUNI ZAHRO	X-4
3.	YASMIN AULIA	X-1
4.	ANNISA AZZAHRI AGUSTIN	X-8
5.	VILDA MUTHI'AH FATHIN	X-4
6.	AL TIN QHOZIYAH	X-8
7.	MENTARI PUTRI SALSABILA	X-8
8.	ADINDA AURELIA LYBRINTA	X-8
9.	RAIHAN MUHAMMAD FATHONI	X-6
10.	JASMITA IDERA R.L	XI IPS 1
11.	LUTFIA AZZAHRA	X-5

12.	ALYA NAFISAH	X-1
13.	FADHILAH HUSNA NARESWATI	X-1
14.	SYARIF NUR WAHID	X-8
15.	ZAHFA NUR ROHMAH	X-6
16.	FAWWAZ HARIZ AL BAASHITU	X-7
17.	ANNADIA FAIRUZ SHABRINA	X-8
18.	SITI KHOTIJAH	X-7
19.	SARAH NUR KHAIRUNNISA	X-1
20.	SEPTIA AZZARA MIFTAHUL JANNAH	X-8
21.	TISFA LUTHFIA SHIDIQ	X-1
22.	YOGINING DIYAH ARI	X-1
23.	USWATUN PUTRI KHASANAH	X-4
24.	WIDYA AYU FATIMAH	X-1
25.	YASMIN BUTSANIA	X-1
26.	AZMI NAJWA YUSTA	X-8
27.	AFINA HURIN SALSABILA	X-7
28.	FARIKHA LATIFATUN NURI	X-7
29.	IZZAT HARMAINI SAYYIDINA HAMID	X-7
30.	SIDIATAFA NUR FAUZIAH	X-7

e) Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* MAN Sukoharjo

Kegiatan setoran hafalan (*ziyadah*) dilaksanakan dari Hari Senin, rabu jumat dan sabtu. Adapun hal ini sesuai dengan

keterangan yang bapak Sulhan pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Untuk kegiatannya diadakan seminggu tiga kali mba, maing-maing ustadz; ustadz Sholihin, ustadz Khafidz, dan ustadz Luthfi masuk di hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Waktu-waktunya juga beda-beda mba, jika hari senin jam 06.00-07.00 WIB, khusus hari Sabtu jam 07.00-10.00 WIB.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Sholihin pada 18 Januari 2023, sebagai berikut:

Untuk kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini mba biasanya masuk selama tiga kali dalam seminggu, pembagian waktu yakni; hari Senin pukul 06.00-07.00 WIB, hari Rabu pukul 06.00-07.00 WIB, hari Sabtu pukul 07.00-11.30 WIB. Adapun untuk kegiatan mengulang hafalan (muraja'ah) dilaksanakan dari hari senin-sabtu secara online.

Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Esktrakurikuler *Tahfidzul*

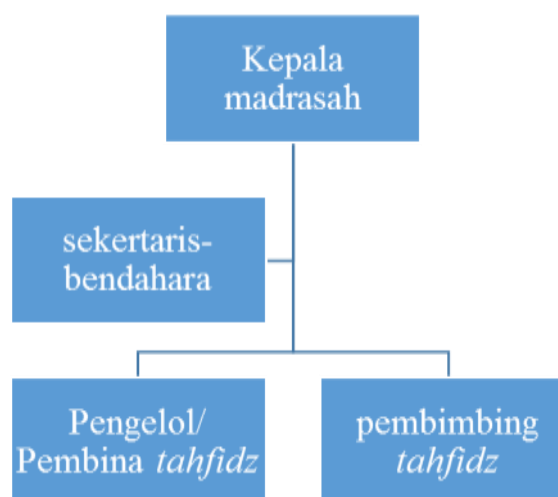
Qur'an di MAN Sukoharjo

NO	HARI	JAM	MENTOR
1.	SENIN	06.00-07.00	<i>Ustadz Khafidz, ustadz Luthfi, ustadz Sholihin</i>
2.	RABU	06.00-07.00	<i>Ustadz Khafidz, ustadz Luthfi, ustadz Sholihin</i>
3.	SABTU	07.00-10.00	<i>Ustadz Khafidz, ustadz Luthfi, ustadz Sholihin</i>

Sumber: Wawancara dengan pembina pelaksana, dan ustadz di MAN Sukoharjo

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an diadakan selama tiga kali dalam seminggu dengan waktu yang telah ditetapkan.

f) Struktur *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo



Gambar 4.1.

g) Materi *Tahfidzul* Al-Qur'an

Menghafal merupakan proses mengingat sesuatu yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam, apabila dalam menghafal pelajaran seseorang dapat hafal dalam kurun waktu yang cukup singkat, hal tersebut berbeda dengan menghafal al-Qur'an. Program *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo dimulai dari juz 30 kemunian santri diharuskan memilih juz 29 atau juz 1. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 18 Januari 2023, sebagai berikut:

Ketika siswa akan menghafa, biasanya saya arahkan terlebih dahulu dari juz 30, kemudian nanti siswa saya beri kebebasan untuk memilih melanjutkan ke juz 29 atau juz 1.

Ustadz Sholihin melanjutkan penjelasannya, sebagai berikut:

Untuk sistem setorannya disini saya tidak terlalu memaksakan siswa harus hafal sekian dan sekian, karena siswa sebelumnya telah mengetahui target, target yang harus mereka capai dalam setiap semesternya. Akan tetapi jika pada hari wajib setoran mereka tidak berangkat atau ada udzur maka harus menggantinya dilain hari.

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek mendapat kesimpulan bahwa materi ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo dimulai dari juz amma, kemudian bisa dilanjut di juz 29 atau juz 1 dan dilanjutkan dengan juz berikutnya, walaupun mereka tidak dipaksa untuk setoran dengan jumlah tertentu, akan tetapi ketika mereka tidak menyetorkan hafalan maka harus menggantinya.

h) Penerapan Metode

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo tidak ditentukan penggunaan metodenya akan tetapi disana terdapat tiga metode alternatif yaitu metode konvensional, metode menulis, dan metode menghafal dengan menyimak bacaan orang lain. Dalam penerapannya siswa diberi kebebasan untuk memilih metode mana yang akan ia gunakan. Hal ini sebagai mana

yang di jelaskan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 18 Januari 2023, sebagai berikut:

Dalam kegiatan *tahfidz* ini tidak ditentukan metodenya secara pasti, akan tetapi kami menyediakan tiga alternatif metode yang dapat dipilih siswa dalam menghafal al-Qur'an yaitu metode konvensional (menghafal secara berulang-ulang), menghafal melalui tulisan, dan menghafal dengan menyimak bacaan orang lain.

Kemudian beliau melanjutkan penjelasan terkait penerapan ketiga metode tersebut:

Yang *pertama*, ada metode konvensional (mengulang-ulang), metode ini hampir sama dengan metode tiktir yang mana para siswa melafalkan ayat yang dihafalkannya secara berulang-ulang sesuai dengan kemandirian siswa. metode ini ada beberapa tahapan mba, pertama biasanya diawali dengan persiapan dari para siswa dengan cara mentakrir (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dari para siswa sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz. Persiapan tersebut merupakan upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz menjadi lebih baik. Kemudian pada tahap penerapan, dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz pada masing-masing kelompok. Kedua, yaitu metode menulis. Pada metode ini biasanya siswa menulis ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu baru kemudian kemudian dihafalkan sampai benar-benar hafal. *Ketiga*, yaitu menyimak bacaan orang lain. Pada metode ini biasanya guru membacakan suatu ayat secara berulang-ulang kepada muridnya sehingga ayat tersebut dapat menancap di dalam hati siswa, akan tetapi metode ini hampir tidak pernah digunakan mba.

Beliau melanjutkan penjelasan terkait pemilihan metode bahwa siswa diberi kebebasan untuk memilih, metode yang ia sukai, sebagai berikut:

Dalam pemilihan metode menghafal ini kami tidak memaksakan siswa untuk memakai metode konvensional

atau metode yang telah kami sediakan, akan tetapi kami lebih memberi kelulusan pada siswa untuk memilih metode yang cocok dengan pribadi masing-masing agar siswa lebih mudah untuk menghafal dan dari mereka kebanyakan memilih metode konvensional.

Hal yang sedemikian rupa juga diungkapkan siswa yang bernama Rohmania pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Dari ke tiga metode yang ada saya menghafalkan al-Quran itu dengan metode konvensional yaitu saya membaca berkali-kali ayat yang saya ingin hafalkan minimal sebanyak tujuh kali, baru nanti pindah ke ayat-ayat selanjutnya, saya memilih metode ini karena menurut saya metode ini adalah metode yang mempermudah saya untuk menghafalkan ayat-ayat yang saya rasa sangat sulit untuk dihafalkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang diterapkan pada ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo, yaitu metode *konvensional* (menghafal secara berulang-ulang), menghafal melalui tulisan, dan menghafal dengan menyimak bacaan orang lain. Akan tetapi adanya metode-metode tersebut tidak harus diterapkan oleh siswa, karena siswa diberi keleluasaan untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginan dan kenyamanan mereka masing-masing sehingga hal tersebut lebih memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri, karena biasanya sekolah selalu membuat metode-metode yang harus diterapkan pada siswa

padahal metode itu belum tentu tepat dan sesuai bagi proses menghafal siswa.

h. Target Hafalan

Ditentukannya target hafalan tertentu menjadi semangat tersendiri bagi para siswa untuk menghafal al-Qur'an. di MAN Sukoharjo sendiri telah ditentukan target-target yang harus capai pada masing-masing kelompok. Seperti yang telah disampaikan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 16 Januari 2023, sebagai berikut:

Target yang harus dicapai dalam masing-masing kelompok, untuk target hafalan, minimal 1 juz dalam satu semester, adapaun target MAN Sukoharjo sendiri yaitu 2,5 juz dalam satu semester, jika dalam satu tahun terdapat dua semester, berarti siswa dapat mengantongi 5 juz dalam setahun, dan seterusnya. Untuk mencapai target MAN Sukoharjo sebanyak 2,5 juz dalam satu semester, siswa harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 6,5 sampai 7,5 baris setiap hari. Untuk mencapai target MAN Sukoharjo untuk siswa sebanyak 5 juz dalam satu semester, siswa harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 15 baris atau satu halaman setiap hari. Jumlah hari efektif dalam semester diasumsikan kurang lebih sebanyak 90 hari. Juz yang dihafal dimulai dari juz 30, kemudian juz 29, dilanjutkan juz 1 dan seterusnya.

Hal inipun sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Sulhan selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Di MAN Sukoharjo memang ditentukan target tersendiri dalam menghafal al-Qur'an mba, hal ini kami buat agar siswa lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Untuk target yang harus dicapai dalam masing-masing kelompok berbeda-beda, minimal satu juz dalam satu semester.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo memiliki target tersendiri yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Adanya target ini nanti yang akan menjadi acuan bagi para ustadz dalam mengevaluasi bagaimana program *tahfidz* ini berjalan, apakah siswa mampu menyelesaikan tugas mereka dalam menghafal atau tidak. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 18 Januari 2023, sebagai berikut:

Selain kehadiran, adanya target ini nanti yang akan saya gunakan untuk mengevaluasi kegiatan *tahfidz* ini mba, dari sini saya juga bisa melihat apakah siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dalam menghafal al-Qur'an atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya target yang telah ditentukan juga dapat menjadi evaluasi tersendiri bagi para ustadz dalam mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an.

3. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an

Dalam pelaksanaannya eksterakurikuler *tahfidzul* Qur'an diawali dengan persiapan, pembukaan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat diketahui dari hasil observasi 9 Januari 2023, sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang pertama dilakukan oleh santri sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dimulai adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu al-Qur'an, buku setoran hafalan, serta alat tulis, sedangkan peralatan yang dipersiapkan oleh ustadz Sholihin yaitu berupa al-Qur'an, alat tulis, lembar absen, dan buku rekapan siswa. Setelah itu siswa menata tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya. (Observasi persiapan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an 9 Januari 2023)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Sholihin dan siswa yang bernama Yasmin mengatakan bahwa yang perlu disiapkan sebelum ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dimulai adalah mempersiapkan peralatan yang digunakan saat mau kegiatan, yaitu al-Qur'an, buku setoran hafalan, serta alat tulis. Adapun persiapan yang dilakukan oleh ustadz berupa al-Qur'an, alat tulis, lembar absen dan buku rekapan siswa. (wawancara bersama ustadz Sholihin dan dik Yasmin pada tanggal 9 Januari 2023).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an perlu diadakan persiapan terlebih dahulu, baik dari siswa atau dari ustadz yang mengampu.

b. Pembukaan

Sesampainya ustadz di dalam masjid, sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an biasanya dibuka oleh ustadz dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, baru kemudian dijawab secara bersama-sama oleh siswa. (Observasi pembukaan kegiatan, tanggal 9 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan ustadz sholihin, dan beberapa siswa yaitu Syarif, Yasmin, dan Rohmania mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran ustadz mengawalinya dengan mengucapkan salam, baru kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama. (Wawancara bersama dengan ustadz Sholihin, syarif, Yasmin, dan Rohmania pada tanggal 9 Januari 2023).

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, pada kegiatan pembukaan ini diawali dengan salam yang dilakukan oleh ustadz, yang kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

c. Pendahuluan

Setelah mengucapkan salam, kemudian ustadz Sholihin mengajak seluruh peserta untuk membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a senandung al-Qur'an secara bersama-sama. Adapun senandung do'an yang dilantunkan yaitu

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلَّ سَمَاعُهُ تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ بِهِ اشْتَفَى مِنْ
 كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِ وَخَيْرَةٍ فَيَارَبُّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ
 وَنُورِيهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُعَلَّتِي وَسَهْلٍ عَلَيَّ حِفْظُهُ ثُمَّ دَرَسَهُ بِجَاءِ النَّبِيِّ
 وَالْآلِ ثُمَّ الصَّحَابَةِ

Setelah selesai berdo'a ustadz Sholihin melakukan presensi untuk mengecek siapa saja yang hadir ataupun tidak hadir pada pertemuan hari itu.

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Sholihin dan siswa yang bernama Yasmin mengatakan bahwa sebelum mulai setoran biasanya ustadz mengucapkan salam, kemudian dilanjut membaca surat al-Fatihah dan do'a senandung al-Qur'an bersama-sama dan juga melakukan presensi kehadiran. (Wawancara dengan ustadz Sholihin dan dek Yasmin, tanggal 9 Januari 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan ini ustadz bersama dengan siswa membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a senandung al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan presensi.

d. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan sebelumnya dirumah masing-masing,

yang kemudian akan di setorkan dan sisimak oleh ustadz Sholihin selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an. hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustadz Sholihin pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Pada kegiatan inti ini, siswa langsung menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan masing-masing dirumah, jadi ketika pelaksanaan ekstrakurikuler ini, siswa tidak ada yang baru mulai menghafal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyingkat waktu, mengingat kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki waktu yang hanya kurang lebih satu jam sebelum pembelajaran. Siswa biasanya langsung menempatkan diri untuk mengantri menyetorkan hafalan masing-masing, kemudian mereka maju secara bergiliran dan saya bertugas untuk menyimak hafalan mereka, baik dari makhorijul huruf, panjang pendek, dan pembetulan ayat-ayat yang luput, setelah itu saya menandatangani buku hafalan, dan siswa kembali ketempat masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu siswa bernama Syarif pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Pada kegiatan ini saya bersama teman-teman langsung menyetorkan hafalan kepada ustadz Sholihin mba.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti masing-masing siswa menyetorkan hafalan mereka sesuai dengan kesiapan masing-masing atau jika tidak sata tujuk secara *random*. Setelah selesai menyetorkan hafalan biasanya siswa menyerahkan buku setoran yang kemudian di tanda tangani, setelah itu siswa bisa kembali ketempat semua, kegiatan itu berlanjut secara bergilir hingga selesai.

e. Penutup

Setelah selesai menyetorkan hafalan al-Qur'an, ustadz Sholihin dan siswa membaca do'a selesai belajar, adapun do'an yang dibaca yaitu

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Kadang sebelum ditutup dengan do'a ustadz Sholihin memberikan sedikit motivasi-motivasi bagi siswa agar tetap giat dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian ustadz Sholihin mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (Observasi kegiatan penutup tanggal 9 Januari 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup ustadz memberikan sedikit motivasi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Sholihin dan beberapa siswa yaitu dek Syarif, Yasmin, dan Rohmania diperoleh informasi, setelah kegiatan inti selesai membaca doa selesai belajar kemudian ustadz menutup dengan memberikan sedikit motivasi dan juga salam (Wawancara Ustadz Sholihin, dik Syarif, dik Yasmin, dan dik Rohmania).

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do'a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

Adapun rincian proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo hari pertama pada kelompok satu kategori satu tanggal 11 Januari 2023, meliputi:

a) Persiapan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu al-Qur'an, buku hafalan dan adapun peralatan yang digunakan dan dipersiapkan oleh ustadz Sholihin berupa al-Qur'an, alat tulis, lampiran absen, dan buku rekapan siswa. Setelah itu

siswa menata tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya.

b) Pembukaan

Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada hari ini diawali dengan mengucapkan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin baru kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

c) Pendahuluan

Kemudian dilanjutkan dengan ustadz mengajak siswa membaca al-Fatihah dan membaca do'a senandung al-Qur'an.

d) kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa langsung menyetorkan hafalan yang telah mereka buat sebelumnya di rumah. Ustadz Sholihin selaku ustadz menunjuk satu persatu dari mereka. Pada saat siswa maju menyetorkan hafalan, ustadz Sholihin menyimak ayat demi ayat yang siswa lantunkan, dalam proses menyimak ini ustadz Sholihin sambil memberikan evaluasi jika nanti terdapat siswa yang kurang tepat dalam melantunkan ayat dan juga *makhorijul* hurufnya, dengan cara ustadz sholihin memancing permulaan ayat jika siswa mengalami lupa dan

membenarkan bacaan yang kurang tepat. Hal itu dilakukan sampai siswa selesai menyetorkan hafalan. Setelah selesai ustadz akan memberikan keterangan pada siswa, apakah layak lanjut dengan keterangan *mumtaz* atau tidak.

Tabel 4.6. List Setoran Hafalan Siswa

NO	NAMA	KELAS	HAFALAN
1	AKBAR BAIHAQI	X-1	An-Nisa': 1-19
2	RAHMANIA ARUNITHA	X-3	Al-Imran: 109-121
3	SAFIRA SYUNI ZAHRO	X-4	Al-Imran: 78-100
4	YASMIN AULIA	X-4	Tidak hadir
5	ANNISA AZZAHRI AGUSTIN	X-6	Al-Baqarah: 274-281
6	AL TIN QHOZIYAH	X-4	Al-Imran: 1-15
7	VILDA MUTHI'AH FATHIN	X-4	Al-Baqarah: 259-164
8	MENTARI PUTRI SALSABILA	X-1	Tidak hadir
9	ADINDA AURELIA LYBRINTA	X-6	Al-Baqrah: 231-237
10	RAIHAN MUHAMMAD FATHONI	X-6	Tidak hadir

e) Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan membaca *tahmid* bersama-sama dan dilanjutkan dengan do'a penutup. Sebelum diakhir dengan salam ustadz Sholihin memberikan sedikit pesan dan motivasi kepada siswa, "*dalam menghafal*

al-Qur'an itu diperlukan kesabaran dan ketekunan, tetap ditingkatkan semangatnya, jangan mudah terpengaruh oleh hal-hal luar." Kemudian ustadz mengucapkan salam. (Observasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*, tanggal 11 Januari 2023)

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do'a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

Adapun rincian proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo hari kedua kelompok satu kategori dua tanggal 14 Januari 2023, meliputi:

a) Persiapan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa adalah menyiapkan

peralatan yang akan digunakan yaitu al-Qur'an, buku hafalan dan adapun peralatan yang digunakan dan dipersiapkan oleh ustadz Sholihin berupa: al-Qur'an, alat tulis, lembar absen, dan buku rekapan siswa. Setelah itu siswa menata tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya.

b) Pembukaan

Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada hari ini diawali dengan mengucapkan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin, baru kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

c) Pendahuluan

Kemudian dilanjutkan dengan ustadz Sholihin mengajak siswa membaca al-fatihah dan membaca do'a senandung al-Qur'an.

d) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti hari ini, siswa yang menyetorkan hafalan ada sekitar 10 orang, para siswa tersebut secara bergiliran menyetorkan hafalan yang telah mereka buat dengan disimak oleh ustadz Sholihin, pada saat menyimak ustadz sekaligus memberikan evaluasi hafalan siswa, dari segi makhorijul huruf dan ketepatan urutan ayat, jika

nanti ada yang kurang benar ustadz langsung membenarkannya. Adapun rincian setoran hafalan hari ini diantranaya:

Tabel 4.7. List Setoran Hafalan Siswa

NO	NAMA	KELAS	HAFALAN
11	FADHILAH HUSNA NARESWATI	X-1	Al-Baqarah: 197-210
12	SYARIF NUR WAHID	X-1	Al-Baqarah: 187-197
13	ZAHFA NUR ROHMAH	X-6	AlBaqarah: 182-186
14	FAWWAZ HARIZ AL BAASHITU	X-7	Al-Baqarah: 187-190
15	ANNADIA FAIRUZ SHABRINA	X-2	Al-Baqarah: 197-210
16	CHELSEA KHOIRUN NISA' RAMADHANI	X-2	Al-Baqarah: 163-176
17	EKA MAULINA SULISTYAWATI	X-2	Al-Baqarah: 127-134
18	SITI KHOTIJAH	X-7	Al-Baqarah: 191-196
19	SARAH NUR KHAIRUNNISA	X-1	Al-Baqarah: 204-210
20	SEPTIA AZZARA MIFTAHUL JANNAH	X-1	Al-Baqarah: 110-120

e) Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan membaca *tahmid* bersama-sama dan dilanjutkan dengan do'a penutup. Sebelum diakhir dengan salam ustadz Sholihin memberikan sedikit pesan dan motivasi kepada siswa, "*menghafal al-*

Qur'an tidaklah perkara yang mudah, maka dari itu perlu kesungguhan dan kesabaran, biar pelan asal kesampaiyan." Kemudian ustadz mengucapkan salam. (observasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* tanggal 14 Januari 2023)

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do'a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

observasi yang ketiga yaitu pada hari Rabu, 18 Januari 2023, peneliti melanjutkan pelaksanaan ekstrakurikuler di kelompok satu kategori tiga. Adapun rincian proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu al-Qur'an, buku hafalan. Adapun peralatan yang digunakan dan dipersiapkan oleh ustadz berupa al-Qur'an, alat tulis, lembar absen, dan buku rekapan siswa. Setelah itu siswa menata tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan hari ini dimulai pada pagi hari sebelum kegiatan belajar kelas dimulai

b) Pembukaan

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* pada hari ini diawali dengan mengucapkan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin dan kemudian siswa menjawab salam secara bersama-sama.

c) Pendahuluan

Dilanjutkan dengan pendahuluan, ustadz Sholihin mengajak siswa membaca al-fatihah dan membaca do'a senandung al-Qur'an secara bersama-sama.

d) kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa menyetorkan hafalannya yang telah mereka buat sebelumnya dengan disimak oleh ustadz Sholihin. Pada saat menyimak hafalan, ustadz Sholihin sekaligus melakukan evaluasi pada bacaan siswa, jika nanti ada yang kurang tepat dalam pelafalan ayat ustadz langsung membenarkannya, ustadz juga memberikan evaluasi pada siswa yang kurang tepat dalam pelafalan makhorijul hurufnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Adapun rincian hafalan siswa pada hari ini sebagai berikut:

Tabel 4.8. List Setoran Hafalan Siswa

NO	NAMA	KELAS	HAFALAN
21	TISFA LUTHFIA SHIDIQ	X-1	Al-Baqarah: 77-83
22	YOGINING DIYAH ARI	X-1	Al-Baqarah: 70-76
23	USWATUN PUTRI KHASANAH	X-4	Tidak hadir
24	WIDYA AYU FATIMAH	X-4	Al-Baqarah: 62-69
25	YASMIN BUTSANIA	X-4	Al-Baqarah: 58-61
26	AZMI NAJWA YUSTA	X-5	Al-Baqarah: 118-130
27	AFINA HURIN SALSABILA	X-7	Al-Baqarah: 84-88
28	FARIKHA LATIFATUN NURI	X-7	Al-Baqarah: 94-101
29	IZZAT HARMAINI SAYYIDINA	X-7	Tidak hadir

	HAMID		
30	SIDIATATAFA NUR FAUZIAH	X-7	Al-Baqarah: 102-105

e) Penutup

Sebelum kegiatan ditutup, ustadz Sholihin memberikan pesan kepada para siswa sebagai berikut, *“Mau seberat apaun kalian dalam menjaga al-Qur’an jangan sampai menyerah, kalau seandainya kalian pengen berhenti ditengah jalan, ingat tempat yang akan kalian tuju itu begitu indah”* setelah itu dilanjutkan dengan membaca tahmid bersama-sama, dilanjutkan dengan do’a penutup kemudian ustadz Sholihin mengucapkan salam penutup.

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do’a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi

dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

Observasi selanjutnya pada hari sabtu, 21 Januari 2023. Pelaksanaan ekstrakurikuler diadakan pada kelompok satu kategori tiga. Adapun rincian proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo adalah sebagai berikut:

d) Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini, siswa secara bergiliran menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan, untuk ayat dan surat dari masing-masing siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan hafalan yang telah mereka persiapkan. Dalam proses menyetorkan hafalan siswa, ustadz Sholihin berperan untuk menyimak dan membenarkan bacaan dari siswa yang kurang tepat terutama makhorijul huruf, dan urutan ayatnya. Rincian hafalannya sebagai berikut:

Tabel 4.9. List Setoran Hafalan Siswa

NO	NAMA	KELAS	HAFALAN
1	AKBAR BAIHAQI	X-1	An-Nisa': 20-37
2	RAHMANIA ARUNITHA	X-3	Al-Imran: 122-148
3	SAFIRA SYUNI ZAHRO	X-4	Al-Imran: 101-115
4	YASMIN AULIA	X-4	Al-Imran:

			22-37
5	ANNISA AZZAHRI AGUSTIN	X-6	Al-Baqarah: 282-286
6	AL TIN QHOZIYAH	X-4	Tidak hadir
7	VILDA MUTHI'AH FATHIN	X-4	Al-Baqarah: 265-274
8	MENTARI PUTRI SALSABILA	X-1	Al-Baqarah: 211-219
9	ADINDA AURELIA LYBRINTA	X-6	Al-Baqarah: 238-248
10	RAIHAN MUHAMMAD FATHONI	X-6	Tidak hadir

e) Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan membaca *tahmid* bersama-sama dan dilanjutkan dengan do'a penutup. Sebelum diakhir dengan salam ustadz Sholihin memberikan sedikit pesan dan motivasi kepada siswa, “*untuk para siswa tetap semangat dalm menghafal al-Qur'an diperhatikan panjang pendeknya dan makhorijul hurufnya, biar pelan asal kesampaian*” Kemudian ustadz mengucapkan salam. (observasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, tanggal 21 Januari 2023).

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang

dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do'a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

Observasi selanjutnya pada kelompok satu keloter satu tanggal 1 Februari 2023. Pelaksanaan ekstrakurikuler diadakan pada kelompok satu keloter satu di Masjid Baitul Makmur MAN Sukoharjo. Adapun rincian proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa sebelum kegiatan *tahfidz* dimulai adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu al-Qur'an, buku hafalan dan adapun peralatan yang digunakan dan dipersiapkan oleh ustadz Sholihin berupa al-Qur'an, alat tulis, lembar absen, dan buku rekapan siswa. Setelah itu siswa menata tempat duduk masing-masing.

b) Pembukaan

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada hari ini diawali dengan mengucapkan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin, baru kemudian dijawab siswa secara bersama-sama.

c) Pendahuluan

Selanjutnya sebelum memulai kegiatan setoran ustadz Sholihin mengajak siswa membaca al-fatihah dan membaca do'a senandung al-Qur'an.

d) Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini, siswa secara bergiliran menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan, untuk ayat dan surat dari masing-masing siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan hafalan yang telah mereka persiapkan. Pada saat menyetorkan hafalan disini ustadz Sholihin berperan untuk mengevaluasi ayat demi ayat yang dilantunkan siswa, jika terdapat siswa yang keliru dalam melantunkan ayat al-Qur'an ustadz Sholihin memancingnya dengan cara sedikit melafalkan ayat tersebut, dan jika ada yang kurang tepat makhorijul hurufnya ustadz membenarkannya. Adapun rincian hafalan mereka meliputi:

Tabel 4.10. List Setoran Hafalan Siswa

NO	NAMA	KELAS	HAFALAN
11	FADHILAH HUSNA NARESWATI	X-1	Al-Baqarah: 211-219
12	SYARIF NUR WAHID	X-1	Al-Baqarah: 198-210
13	ZAHFA NUR ROHMAH	X-6	AlBaqarah: 187-196
14	FAWWAZ HARIZ AL BAASHITU	X-7	Al-Baqarah: 190-200
15	ANNADIA FAIRUZ SHABRINA	X-2	Al-Baqarah: 211-222
16	CHELSEA KHOIRUN NISA' RAMADHANI	X-2	Al-Baqarah: 177-186
17	EKA MAULINA SULISTYAWATI	X-2	Al-Baqarah: 135-141
18	SITI KHOTIJAH	X-7	Al-Baqarah: 197-206
19	SARAH NUR KHAIRUNNISA	X-1	Al-Baqarah: 211-215
20	SEPTIA AZZARA MIFTAHUL JANNAH	X-1	Al-Baqarah: 121-130

e) Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan membaca *tahmid* bersama-sama dan dilanjutkan dengan do'a penutup. Sebelum diakhir dengan salam ustadz Sholihin memberikan sedikit pesan dan motivasi kepada siswa: sebagai berikut “*jadi untuk adek-adekku sekalian yang dikelompok satu keloter satu, mohon untuk tetap isiqomah nggih, baik dalam menghafal dan menyetorkan hafalan, jangan mudah*

kegoda dengan lingkungan-lingkungan yang dapat membuat hafalan adek-adek jadi hilang” Kemudian ustadz Sholihin mengucapkan salam. (observasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an, tanggal 1 Februari 2023).

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do’a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

Observasi selanjutnya yaitu pada kelompok satu kategori dua tanggal 11 Februari 2023, peneliti melanjutkan pelaksanaan ekstrakurikuler di kelompok selanjutnya. Adapun rincian proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu al-Qur'an, buku hafalan. Adapun peralatan yang digunakan dan dipersiapkan oleh ustadz Sholihin berupa al-Qur'an, alat tulis, buku absen, dan buku rekapan siswa. Setelah itu siswa menata tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan hari ini dimulai pada pagi hari sebelum kegiatan belajar kelas dimulai.

b) Pembukaan

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an pada hari ini diawali dengan mengucapkan salam yang dilakuakn oleh ustadz Sholihin, baru kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

c) Pendahuluan

Dilanjutkan dengan pendahuluan, ustadz mengajak siswa membaca al-fatihah dan membaca do'a senandung al-Qur'an secara bersama-sama.

d) Kegiatan Inti

Siswa menyetorkan hafalan yang telah yang disimak oleh ustadz Sholihin, pada saat menyimak ustadz sekaligus memberikan evaluasi pada siswa terkait hafalan

yang mereka setorkan, baik dari segi pelafalan ayat dan makhorijul hurufnya, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siwa menghafalkan surat dan ayat yang telah mereka persiapkan sebagai berikut:

Tabel 4.11. List Setoran Hafalan Siswa

NO	NAMA	KELAS	HAFALAN
21	TISFA LUTHFIA SHIDIQ	X-1	Al-Baqarah: 84-88
22	YOGINING DIYAH ARI	X-1	Al-Baqarah: 77-83
23	USWATUN PUTRI KHASANAH	X-4	Al-Baqarah: 110-118
24	WIDYA AYU FATIMAH	X-4	Tidak hadir
25	YASMIN BUTSANIA	X-4	Al-Baqarah: 89-93
26	AZMI NAJWA YUSTA	X-5	Al-Baqarah: 131-141
27	AFINA HURIN SALSABILA	X-7	Al-Baqarah: 89-93
28	FARIKHA LATIFATUN NURI	X-7	Al-Baqarah: 102-105
29	IZZAT HARMAINI SAYYIDINA HAMID	X-7	Al-Baqarah: 106-112
30	SIDIATAFA NUR FAUZIAH	X-7	Tidak hadir

e) Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan membaca tahmid bersama-sama dan dilanjutkan dengan do'a penutup. Sebelum diakhir dengan salam ustadz memberikan sedikit pesan dan motivasi kepada siswa: sebagai berikut "*ustadz*

tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan kalian agar terus bersungguh-sungguh, sopo sek nanem bakal panen, ora kudu ning ndonyo, al-Qur'an insyaAllah bakal nyafa'ati ning akhirat suk mben" Kemudian ustadz mengucapkan salam. (observasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tanggal 11 Februari 2023)

Dari rincian kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an hari ini meliputi; persiapan yang dilakukan oleh siswa dan ustadz Sholihin, pembukaan berisikan salam yang dilakukan oleh ustadz Sholihin yang kemudian dijawab oleh siswa, pendahuluan berisikan pembacaan al-Fatihah dan do'a secara bersama-sama, kegiatan inti berisikan siswa menyetorkan hafalan yang disimak oleh ustadz Sholihin, dan penutup berisikan motivasi dan salam penutup yang dilakukan oleh ustadz Sholihin kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Secara umum, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan faktor yang

menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

1) Faktor Pendukung

Dalam menghafal al-Qur'an tentu seseorang memiliki faktor pendukung baik secara internal ataupun secara eksternal. Adapun beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo diantaranya:

a) Fisik dan Psikis yang baik.

Untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat (tidak mudah sakit-sakitan) serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 18 Februari 2023, sebagai berikut :

Yang pertama itu mba, seseorang itu harus memiliki fisik yang kuat, pikiran yang tenang, tidak boleh memikirkan sesuatu yang kaitannya dengan hal-hal yang tidak baik. Seseorang itu harus tenang, santai, relex, juga tidak mudah sakit-sakitan. Seseorang tidak boleh menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai beban. Karena hal tersebut akan semakin mempersulit seseorang dalam menghafal, bena lagi kalau dia menjalaninya dengan penuh ketenangan, sabar, ikhlas maka insyaallah akan dipermudah dalam menghafal dan memuroja'ah hafalannya.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat salah seorang siswa yang bernama Yasmin pada tanggal 9 Januari 2023, mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung saya dalam menghafal al-Qur'an adalah keadaan tubuh yang sehat kak, karena jika tubuh saya tidak bai-baik saja, saya juga kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa fisik sehat dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh pada proses menghafal siswa. Sehingga ketika siswa menghafal ataupun memuroja'an al-Qur'an maka akan menjadi lebh nyaman dan berjalan dengan baik.

b) Dukungan dari Orang Tua

Orang tua memiliki pengaruh terhadap kemudahan anak dalam menghafal al-Qur'an, dengan adanya do'a dan juga motivasi-motivasi dari orang tua, seseorang juga semangat dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama Anisa pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Dukungan dari orang tua saya yang berupa do'a dan motivasi membuat saya lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. karena saya percaya bahwa ridho Allah tergantung pada ridho orang tua, kalau saya sudah mendapat ridho dan dukungan dari orang tua, isayaAllah gusti Allah juga ridho.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Rohmania pada tanggal 9 Januari 2023, mengatakan bahwa:

Dukungan orang tua menjadikan saya semangat dalam menghafal al-Qur'an kak, jika bukan karena

dukungan mereka mungkin saya sudah berhenti dalam menghafal al-Qur'an.

Dan hal ini juga diperkuat oleh salah satu orang tua siswa yaitu ibu Sri Wulandari pada tanggal 30 Maret 2023, sebagai berikut:

Saya sangat mendukung anak saya dalam mengikuti kegiatan *tahfidzul* Qur'an mba, karena insyaAllah kan menjadi amal jariyah saya kelak. Setiap hari saya kasih semangat terus, dan kadang jika longgar saya menyamakan hafalannya sebelum disetorkan kepada ustadznya di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa dukungan dari orang tua memiliki pengaruh bagi faktor pendukung siswa dalam menghafal al-Qur'an.

c) Dukungan dari Madrasah

Dalam proses pelaksanaa ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, MAN Sukoharjo memberikan dukungan kepada para siswa. seperti yang dijelaskan oleh bapak Sulhan pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini menjadi proram utama/ khusus mba, jadi kami pihak sekolah sangat mendukung adanya kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Desi pada tanggal 11 Januari, sebagai berikut:

Kami sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini, mulai dari sarana dan prasana *tahfidz* kami sediakan seperti al-

Qur'an, buku setoran dll. Kami juga menghadirkan ustadz yang khusus untuk mendampingi kegiatan tahfidz di MAN Sukoharjo, adanya *reward* berupa piagam bagi siswa yang telah lulus *tahfidz*.

Berdasarkan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh dari Madrasah menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an.

d) Motivasi

Motivasi yang besar dari seseorang siswa untuk menjadi seorang hafidz dan hafidzoh menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Adapun Piagam atau Reward Piagam atau penghargaan juga menjadikan motivasi bagi siswa *tahfidz*, sehingga dengan adanya piagam siswa *tahfidz* juga lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Sholihin pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Saya melihat keinginan yang besar dari para siswa untuk menjadi seorang hafidz, dan hafidzoh. Hal ini dapat dilihat dari semangat juang mereka dalam menghafal al-Qur'an. adapun piagam atau reward merupakan bentuk apresiasi kami yang juga dapat menambah semangat siswa dalam menghafal.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Rohmania pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini karena saya termotivasi untuk menjadi *hafidzoh* kak agar dapat memberi syafa'at orang tua kelak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya dukungan dari orang tua saja, tapi motivasi dalam diri siswa juga berpengaruh bagi kemudahan siswa dalam menghafal.

e) Bakat dan Minat

Bakat yang dimiliki oleh siswa akan memudahkannya dalam al-Qur'an. Adapun minat yang tinggi juga menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an. jika keduanya (minat dan bakat) dapat tersatu padu, maka menghafal al-Qur'an akan dilakukan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Sholihin, sebagai berikut:

Saya melihat siswa yang memiliki bakat dan minat yang tinggi, lebih cepat dan mudah dalam menghafal al-Qur'an

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama yasmin pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini karena keinginan saya sendiri kak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bakat dan minat menjadi faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. sehingga proses menghafal al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

2) Faktor Penghambat *Tahfidzul* Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an tentu terdapat hambatan yang berbeda-beda dari masing-masing orang. Faktor penghambat secara internal meliputi:

a) Tidak Sabar

Dalam meraih kesuksesan menghafal al-Qur'an diperlukan kesabaran yang luas. Apabila siswa tidak memiliki kesabaran dalam menghafal, maka proses tersebut akan terhambat. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Sholihin pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Siswa yang cenderung tidak sabar, akan mengalami kesulitan baik dalam menjaga maupun menambah hafalan al-Qur'an. Mekera akan lebih banyak mengeluh daripada menambah hafalannya.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Syarif pada tanggal 9 Januari 2023, ia mengatakan bahwa:

Dalam menghafal al-Qur'an selain godaan malas, kadang saya juga merasa kurang sabar dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang menurut saya sulit untuk dihafal mba, maka dari itu hafalan saya kadang terhambat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an akan cenderung terhambat, jika siswa tidak memiliki kesabaran yang cukup.

b) Usia

Usia siswa yang sekarang juga menjadi salah satu penyebab sulitnya menghafal al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Siswa MA sudah bukan lagi masa anak-anakn ya mba, merkean sudah menginjak remaja, jadi memang sangat berpengaruh terhadap sulitnya menghafal al-Qur'an karena juga sudah banyak terkontaminasi dari lingkungan luar juga.

Adapun usia remaja bukan lagi anak-anak yang mudah untuk menghafal dan belum banyak terkontaminasi oleh lingkungan luar, sedangkang mereka siswa Madrasah aliyah sudah masuk diusia remaja tersebut, usia transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mana diusia ini mengalami perubahan atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan itu meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

c) Tidak Sungguh-sungguh

Seseorang yang tidak bersungguh-sungguh akan mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. maka

dari itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menghafal al-Qur'an agar mendapat kesuksesan, baik di dunia maupun akhirat.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 18 Januari 2023, sebagai berikut:

Adapun siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an biasanya sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan mba, maka dari itu kesungguhan sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yang bernama yasmin pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Saya merasa sulit menambah hafalan kak, jika saya tidak sungguh-sungguh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketidak sungguhan siswa dalam menghafal al-Qur'an menghambat adanya proses menghafal al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat secara eksternal meliputi:

a) Lingkungan Sekitar Sekolah yang Tidak Kondusif

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk menghafal, akan memecah konsentrasi dalam menghafal, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. yang dijelaskan oleh ustadz Sholihin pada tanggal 11 Februari 2023, sebagai berikut:

Faktor dari luar yang menyebabkan siswa sulit dalam menghafal salah satunya nggih lingkungan sekolah mba, bisa dilihat nggih, disini dari sekian banyak siswa hanya ada beberapa siswa saja yang mau menghafal al-Qur'an, jadi walaupun dibidang sulit nggih sulit, karena kebanyakan dari mereka siswa di MAN Sukoharjo tidak menghafal al-Qur'an.

Kemudian hal ini diperkuat oleh pendapat seorang siswa yang bernama Rohmania pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut:

Faktor dari luar yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an nggih lingkungan mba, dirumah saya tidak ada yang menghafal al-Qur'an, disekolah juga cuma beberapa saya yang dikelas saya, kalau menghafal kan butuh ruang yang kondusif juga kak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat menghambat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Quran sangat variatif. Adapun faktor pendukung diantaranya; kesehatan fisik dan psikis, motivasi, bakat minat, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari Madrasah. Sedangkan faktor penghambat menghafal al-Qur'an diantaranya; tidak sabar, usia, tidak sungguh-sungguh, serta lingkungan sekitar sekolah yang tidak kondusif.

B. INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

MAN Sukoharjo merupakan Madrasah aliyah negeri yang berlokasi di Jl. KH. Samanhudi, kelurahan Jetis, kecamatan sukoharjo, kota kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Beberapa program kegiatan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an. Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an ini merupakan salah satu program khusus di MAN Sukoharjo yang sudah berdiri sejak tahun 2019. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini memiliki fungsi sebagai salah satu wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat mulia mereka yaitu menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Noor dalam Hamditika (2013: 3) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik, pematapan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Adapun tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo yaitu untuk mengimplementasikan visi dan misi MAN Sukoharjo. Visi dari kegiatan ekstra ini yaitu mencetak generasi yang hafizh, mutqin, dan amil; yang memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran tahfiz yang terpadu. Adapun misinya meliputi melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfiz yang intensif, memberikan pemahaman tentang kosakata dan makna ayat, memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan tadabbur. Program ini juga bertujuan membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara

luas. Hal tersebut sebagaimana tertera dalam (Permendikbud, 2014: 2) yang mana kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun target yang harus dicapai dalam di MAN Sukoharjo berbedabeda dalam masing-masing kelompok, untuk target hafalan minimal 1 juz dalam satu semester, adapun target MAN Sukoharjo sendiri yaitu 2,5 juz dalam satu semester, jika dalam satu tahun terdapat dua semester, berarti siswa dapat mengantongi 5 juz dalam setahun, dan seterusnya.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Sukoharjo ada tiga diantaranya yaitu:

- a. Metode *konvensional* (menghafal secara berulang-ulang), menghafal melalui tulisan, dan menghafal dengan menyimak bacaan orang lain
- b. Metode menulis, metode ini diterapkan dengan cara siswa menulis ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu baru kemudian baru dihafalkan sampai benar-benar hafal.
- c. Metode menyimak bacaan orang lain, pada metode ini biasanya guru membacakan suatu ayat secara berulang-ulang kepada muridnya sehingga ayat tersebut dapat menancap di dalam hati siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Agustina, 2021: 6) mengatakan bahwa metode adalah salah satu cara atau prosedur pendekatan umum mengajar yang digunakan dalam berbagai bidang materi yang telah ditetapkan oleh seorang pengajar atau pendidik guna mencapai suatu tujuan.

Dari ke tiga metode yang telah ada para siswa lebih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu saya membaca berkali-kali ayat yang saya ingin hafalkan minimal sebanyak tujuh kali, baru nanti pindah ke ayat-ayat selanjutnya. Para siswa lebih memilih metode konvensional karena metode ini, dapat mempermudah siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sendiri melalui empat tahap yang pertama persiapan, meliputi; menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu Al-Qur'an, buku hafalan dan juga yang akan digunakan oleh ustadz Al-Qur'an, alat tulis, buku absen, dan buku rekap siswa. Setelah itu siswa menata tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya. Kedua, Pembukaan yaitu ketika ustadz tiba di Masjid sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ustadz biasa membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Ketiga, Pendahuluan yaitu setelah mengucapkan salam, kemudian ustadz mengajak seluruh peserta untuk membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a senandung al-Qur'an secara bersama-sama. Keempat, kegiatan inti yaitu pada kegiatan inti ini, siswa menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan sebelumnya di rumah masing-masing. Dan yang terakhir adalah penutup yaitu setelah selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'an, ustadz dan siswa membaca do'a selesai belajar, dan sedikit motivasi dari ustadz baru ditutup dengan salam secara bersama-sama.

Secara umum, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Dalam menghafal al-Qur'an tentu seseorang memiliki faktor pendukung baik secara internal ataupun secara eksternal. Adapun beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo diantaranya:

- a. Fisik dan psikis yang baik. Untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat (tidak mudah sakit-sakitan) serta pikiran atau jiwa yang tenang.
- b. Dukungan dari orang tua. Orang tua memiliki pengaruh terhadap kemudahan anak dalam menghafal al-Qur'an, dengan adanya do'a dan juga motivasi-motivasi dari orang tua, seseorang juga semangat dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Dukungan dari Madrasah. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, MAN Sukoharjo memberikan dukungan kepada para siswa.
- d. Motivasi. Motivasi yang besar dari seseorang siswa untuk menjadi seorang hafidz dan hafidzoh menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Adapun Piagam atau Reward Piagam atau penghargaan juga menjadikan motivasi bagi siswa tahfidz, sehingga dengan adanya piagam santri tahfidz juga lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Gea, 2014: 2) Motivasi merupakan suatu proses dorong baik dari diri sendiri ataupun dari seseorang guna mencapai tujuan tertentu.

e. Bakat dan minat. Bakat yang dimiliki oleh siswa akan memudahkannya dalam Al-Qur'an. Adapun minat yang tinggi juga menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Jika keduanya (minat dan bakat) dapat tersatu padu, maka menghafal al-Qur'an akan dilakukan dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh (Anggraini, Utami and Rahma, 2020: 2). Bakat menurut Biggam, sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Dalam menghafal al-Qur'an tentu terdapat hambatan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, mulai dari rendahnya minat, pengaruh lingkungan sekitar, pembagian waktu, sampai metode menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh (Khamid, Munifah and Rahmawati, 2021: 8) hambatan hambatan dalam menghafal dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya lemah ingatan, hal ini menyebabkan siswa cenderung lupa pada ayat-ayat yang dihafalkan, rasa malas, merasa capek, dan lain sebagainya.

Dalam menghafal al-Qur'an tentu terdapat hambatan yang berbeda-beda dari masing-masing orang. Adapun faktor penghambat secara internal meliputi:

- a. Tidak Sabar. Dalam meraih kesuksesan menghafal al-Qur'an diperlukan kesabaran yang luas. Apabila siswa tidak memiliki kesabaran dalam menghafal, maka proses tersebut akan terhambat.
- b. Usia. Usia siswa yang sekarang juga menjadi salah satu penyebab sulitnya menghafal al-Qur'an.
- c. Tidak sungguh-sungguh. Seseorang yang tidak bersungguh-sungguh akan mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. maka dari itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menghafal al-Qur'an agar mendapat kesuksesan, baik di dunia maupun akhirat.
- d. Lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal, akan memecah konsentrasi dalam menghafal, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sendiri telah berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dari pencapaian target yang telah ditentukan oleh sekolah pada masing-masing siswa. Adapun proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini melalui lima tahap yang pertama persiapan, dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Kedua, Pembukaan dengan mengucapkan salam. Ketiga, pendahuluan dengan membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a senandung al-Qur'an secara bersama-sama. Keempat, kegiatan inti siswa menyetorkan hafalan. Kelima, penutup dengan membaca do'a selesai belajar, dan sedikit motivasi dari ustadz.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an di MAN Sukoharjo berbeda-beda. Adapun faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an meliputi fisik dan psikis yang baik (sehat), dukungan dari orang tua, dukungan dari Madrasah, motivasi yang besar, bakat dan minat. Sedangkan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an di MAN Sukoharjo adalah tidak sabar, usia, tidak sungguh-sungguh dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MAN Sukoharjo berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di MAN Sukoharjo. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Supaya lebih meningkatkan kualitas ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, baik dari segi proses pelaksanaan, serta sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi

2. Bagi kepala MAN Sukoharjo

Supaya tetap memberikan dukungan dan perhatian kepada seluruh kegiatan baik ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler seperti menambahkan sarana prasarana pendukung pada setiap kegiatan yang ada di MAN Sukoharjo.

3. Bagi para ustadz yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo tetap selalu mengajarkan betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi peserta didik untuk lebih semangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan *Tahfidzul* Qur'an yang sudah diadakan di MAN Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A. Y. 2021. Konsep Implementasi Huffadzul Qur 'An.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agustina, R. A. 2021. 'Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar', *Gedung Iqra Lt. Iv Telp*, (259).
- Ahsin Sakho Muhammad. 2021. *Keistimewaan Al-Qur'an (Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci)*. Jakarta: Penerbit Qaf.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D. And Rahma, S. B. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata', *Islamika*, 2(1), Pp. 161–169.
- As, M. 2016. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Penerbit Litera Antarnusa.
- Daulay, M. R. 2014. Studi Pendekatan Al-Qur'an', *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), P. 31.
- El-Mazni, A. R. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran (Syaiikh Manna Al-Qaththan)*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Fatimah And Rahmawati, S. .2020. Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al- Qur ' An 4 Juz Di Sd Islam Annajah Jakarta Barat A . Pendahuluan Al- Qur ' An Juga Adalah Kalamullah Yang Diturunkan Dengan Berbahasa Arab , Yaitu Satu - Satunya Bahasa Yang Terjaga Den', *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), Pp. 15–36.
- Fitriani, I. K. 2022. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Basicedu*, 6(3), Pp. 4612–4621.
- Gea, A. A. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien', *Humaniora*, 5(2), P. 777.
- Hamditika, A Zakso, G. B. 2013. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa Sma Negeri 1 Segedong', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(12), Pp. 1–11.
- Hasyim, H. M. And Botma, A. 2013. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, Telaah Kritisterhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren, Kedaiaksara*.
- Hidayah, N. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), Pp. 63–81.
- Inriyani, Y., Wahjoedi And Sudarmiatin. 2020. 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips', *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu*

Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 8, Pp. 274–282.

- Irfan, Supadi. 2013. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Islamiah, F., Fridani, L. And Supena, A. 2019. Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), P. 30.
- Khamid, A., Munifah, R. And Rahmawati, A. D. 2021. Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren', *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), P. 31.
- Masdudi. 2018. *Studi Al-Qur'an*. Cirebon.
- Mahoni. 2012. Kamus Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris (Versi 1.0)', *Mahoni.Com*, 1.0, P. 1549.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Yasir, A. J. 2016. *Studi Al-Quran, Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Munawwir, A. W. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muri, Y. A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Permendikbud, R. I. 2014. Uu Ri Nomor 62 Tahun 2014', 53(9), Pp. 1689–1699.
- Rianae, Teti Berliani, E. D. And Agau. 2020. Equity In Education Journal (Eej)', *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, Pp. 46–53.
- Rusandi And Muhammad Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), Pp. 48–60.
- Sahid. 2016. *Ulumul Al-Qur'an (Memahami Otentifikasi Al-Qur'an)*, *Pustaka Idea*.
- Shohib, M. And Surur, M. B. Y. 2011. *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, I. A. And Rusdiani, A. 2019. Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), Pp. 54–64.
- Sutisna, O. 2019. Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler', *Journal Of Chemical*

Information And Modeling, 53(9), Pp. 1689–1699.

Tahfahz, K. 2018. *Menghafal Al-Qur'an Terbaik*. Jakarta: Digital Publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Penelitian
2. Letak Geografis Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.
3. Kondisi Lingkungan dan Sarana Prasarana Yang Digunakan Dalam Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.
4. Kondisi Ruangan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.
5. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Guru dan Pembina Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - b. Kapan waktu didirikannya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - c. Apa tujuan, visi dan misi ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - d. Apakah ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo diwajibkan bagi seluruh peserta didik?

- e. Apa target sekolah dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - f. Bagaimana Proses Pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - h. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - i. Ada berapa banyak tenaga pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - j. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - k. Bagaimana prestasi akademik dan perilaku peserta didik setelah adanya program tahfidz al-Qur'an ?
 - l. Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - m. Dimana kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan?
 - n. Adakah evaluasi yang bapak lakukan demi perkembangan tahfiz ini kedepannya?
2. Pedoman Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo
- a. Ada berapa jam waktu pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an selama satu minggu ?

- b. Apakah tujuan dari program ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ?
 - c. Sejak kapan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan?
 - d. Apa target sekolah dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an?
 - e. Adakah pedoman khusus untuk ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an?
 - f. Bagaimana bentuk evaluasi ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an?
 - g. Hari apa saja ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan?
 - h. Ada berapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dalam kelompok ini?
 - i. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - j. Hafalan siswa dimulai dari surah apa?
 - k. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?
 - l. Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?
3. Pedoman Wawancara siswa Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo
- a. Apa alasan adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an?
 - b. Bagaimana menurut adik dengan diadakan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini? Apakah sangat membantu saat menghafal al-Qur'an?
 - c. Kapan waktu adik menghafalkan al-Qur'an
 - d. Metode apa yang adik gunakan dalam menghafal al-Qur'an?

- e. Apakah waktu belajar adik terganggu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang adik rasakan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MAN Sukoharjo.
2. Visi, Misi dan Tujuan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an.
3. Foto-Foto Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an.

FIELD NOTE ONSERVASI

Kode : Observasi 1

Judul : Observasi terkait letak goeografis MAN Sukoharjo serta pengumpulan data

Informan : Bapak Suyadi

Tempat : MAN Sukoharjo

Waktu : Sabtu, 20 Agustus 2022

Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi pertama kali di MAN Sukoharjo, yang terletak di Sukoharjo. Tujuan dari observasi yang pertama ini adalah yang *pertama*, mencari letak MAN Sukoharjo beserta batasan-batasan wilayah sebagai tempat penelitian. Yang *kedua*, mencari tahu terkait penerapan kegiatan ataupun program-program yang diadakan disana berkaitan dengan unsur pendidikan agama islam atau tidak, apabila iya maka akan diteruskan untuk menjadi kajian penelian. Kemudian yang *ketiga* memohon izin dengan memberi surat izin observasi kepada pihak yang terkait. Setelah maksud dan tujuan obeservasi pertama sudah tersampaikan, maka peneliti menunggu sampai mendapat konfirmasi dari pihak sekolah terkait izin melakukan observasi penelitian.

FIELD NOTE ONSERVASI

Kode : Observasi 2

Judul : Konfirmasi izin tindak lanjut observasi serta bertemu dengan layanan penelitian ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Informan : Bapak Sulhan

Tempat : MAN Sukoharjo

Waktu : Senin, 22 Agustus 2022

Pada hari Senin, 22 Agustus, peneliti melakukan observasi yang kedua di MAN Sukoharjo. Observasi pada kali kedua ini bertemu dengan Bapak Sulhan sebagai pelayan sekaligus pembina bagi penelitian dari pihak sekolah. Sehingga dari bapak Sulhan yang akan mengatur jadwal pertemuan dengan pihak terkait sebagai informan dan memberi konfirmasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang relevan dengan yang akan diteliti.

Kemudian bapak Sulhan memberi jadwal mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an. kemudian bapak Sulhan juga menjelaskan mengenai gambaran MAN Sukoharjo serta menjelaskan kegiatan yang ada di MAN Sukoharjo sampai pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an. Setelah melakukan wawancara singkat dan pengarahan dari bapak Sulhan, maka observasi pada hari Senin, 22 Agustus 2022 selesai sekitar pukul 10.00 WIB.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 3

Judul : Observasi lingkungan MAN Sukoharjo dan wawancara dengan waka sekolah

Informan : Ibu Desi Murthofi'ah

Tempat : MAN Sukharjo

Waktu : Rabu, 24 Agustus 2022

Observasi yang ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 jam 09.00 pagi di tepat MAN Sukoharjo. Pada observasi ketiga peneliti ingin mengetahui lingkungan serta bertemu dengan waka sekolah ibu Desi untuk melakukan wawancara. Wawancara ini untuk mengetahui secara langsung profil, sarana dan prasaran, serta program persekolah di MAN Sukoharjo, khususnya pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an.

Kegiatan observasi dan wawancara berlangsung kurang lebih 2 jam, dengan informan ibu Desi waka MAN Sukoharjo. Setelah peneliti mendapatkan data dari obeservasi maka peneliti konfirmasi dengan bapak Sulhan untuk mengadakan agenda observasi selanjutnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu Desi, peneliti juga melihat proses kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 4

Judul : Observasi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di
MAN Sukoharjo

Informan : Ustadz Sholihin (Pengampu)

Tempat : Masjid Baitul Makmur MAN Sukoharjo

Waktu : Senin, 9 Januari 2023

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di masjid MAN Sukoharjo, pada observasi ini peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang dimulai dari 06.00 sampai pada jam 07.00. Pada observasi ini peneliti ikut bersama ustadz melihat kegiatan secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tersebut berjalan dengan lancar. Ustadz Sholihin mengkordinasi jalannya ekstrakurikuler dengan 5 tahapan, yaitu persiapan, pembukaan yang dibuka dengan do'a, pendahuluan, kemudian inti kegiatan yaitu siswa menyetorkan hafalan mereka masing-masing, kemudian ditutup dengan do'a juga motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan ini, terdapat 3 ustadz yang membimbing sekitar 30 peserta. Para siswa terlihat begitu senang dan antusias dalam menyetorkan hafalan mereka. Hal tersebut terjadi karena ustadz dapat mengelola kegiatan dengan baik dan kondusif. Serta metode yang diterapkan tidak memberatkan siswa, karena masing-masing mereka diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal al-Qur'an.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 5

Judul : Observasi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di
MAN Sukoharjo

Informan : Ustadz Sholihin (Pengampu)

Tempat : Masjid Baitul Makmur MAN Sukoharjo

Waktu : Rabu, 11 Januari 2023

Observasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 di masjid MAN Sukoharjo, pada observasi ini peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang dimulai dari 06.00 sampai pada jam 07.00. Pada observasi ini peneliti ikut bersama ustadz melihat kegiatan secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tersebut berjalan dengan lancar. Ustadz Sholihin mengkordinasi jalannya ekstrakurikuler dengan 5 tahapan, yaitu persiapan, pembukaan yang dibuka dengan do'a, pendahuluan, kemudian inti kegiatan yaitu siswa menyetorkan halan mereka masing-masing, kemudian ditutup dengan do'a juga motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan ini, terdapat 3 ustadz yang membimbing sekitar 30 peserta. Para siswa terlihat begitu senang dan antusias dalam menyetorkan hafalan mereka. Hal tersebut terjadi karena ustadz dapat mengelola kegiatan dengan baik dan kondusif. Serta metode yang diterapkan tidak memberatkan siswa, karena masing-masing mereka diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal al-Qur'an.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 6

Judul : Observasi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di
MAN Sukoharjo

Informan : Ustadz Sholihin (Pengampu)

Tempat : Masjid Baitul Makmur MAN Sukoharjo

Waktu : Sabtu, 14 Januari 2023

Observasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 di masjid MAN Sukoharjo, pada observasi ini peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang dimulai dari 07.00 sampai pada jam 10.00. Pada observasi ini peneliti ikut bersama ustadz melihat kegiatan secara langsung. Kegiatan esktrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tersebut berjalan dengan lancar. Ustadz Sholihin mengkordinasi jalannya ekstrakurikuler dengan 5 tahapan, yaitu persiapan, pembukaan yang dibuka dengan do'a, pendahuluan, kemudia inti kegiatan yaitu siswa menyetorkan halan mereka masing-masing, kemudian ditutup dengan do'a juga motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan ini, terdapat 3 ustadz yang membimbing sekitar 30 peserta. Para siswa terlihat begitu senang dan antusias dalam menyetorkan hafalan mereka. Hal tersebut terjadi karena ustadz dapat mengelola kegiatan dengan baik dan kondusif. Serta metode yang diterapkan tidak memberatkan siswa, karena masing-masing mereka diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal al-Qur'an.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 7

Judul : Observasi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di
MAN Sukoharjo

Informan : Ustadz Sholihin (Pengampu)

Tempat : Masjid Baitul Makmur MAN Sukoharjo

Waktu : Rabu, 18 Januari 2023

Observasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 di masjid MAN Sukoharjo, pada observasi ini peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang dimulai dari 06.00 sampai pada jam 07.00. Pada observasi ini peneliti ikut bersama ustadz melihat kegiatan secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an tersebut berjalan dengan lancar. Ustadz Sholihin mengkordinasi jalannya ekstrakurikuler dengan 5 tahapan, yaitu persiapan, pembukaan yang dibuka dengan do'a, pendahuluan, kemudian inti kegiatan yaitu siswa menyetorkan halan mereka masing-masing, kemudian ditutup dengan do'a juga motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan ini, terdapat 3 ustadz yang membimbing sekitar 30 peserta. Para siswa terlihat begitu senang dan antusias dalam menyetorkan hafalan mereka. Hal tersebut terjadi karena ustadz dapat mengelola kegiatan dengan baik dan kondusif. Serta metode yang diterapkan tidak memberatkan siswa, karena masing-masing mereka diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal al-Qur'an.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 1
- Hari/Tgl : Rabu, 11 Januari 2023
- Tempat : MAN Sukoharjo
- Informan : Ibu Desi Murthofiah (waka kurikulum)
- Topik : Konfirmasi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an
-
- Peneliti : "Assalamualaikum ibu".
- Ibu Desi : "Wa'alaikumsalam".
- Peneliti : "Mohon izin memperkenalkan diri saya, saya Lukluk Il Maknun Imroatul Mufida mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang menyusun skripsi ingin melakukan wawancara terkait kegiatan-kegiatan yang berda di MAN Sukoharjo khususnya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'a."
- Ibu Desi : "O iya, saya juga izin memperkenalkan diri. Nama saya Desi Murtofiah, biasanya dipanggil dengan "ibu Desi", disini saya sebagai waka kurikulum MAN Sukoharjo, yang menangani dan melayani terkait penelitian nya *njenengan*."
- Peneliti : " Baik bu, sebelumnya saya telah mendapat informasi dari salah satu guru yang mengajar di sini, bahwa di MAN Sukoharjo

terdapat program khusus yaitu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*.

Ibu Desi : “Iya benar sekali, di MAN Sukoharjo memang memiliki program khusus yaitu kelas robotik dan *tahfidzul Qur'an*. Untuk kegiatan *tahfidzul Qur'an* ini sudah berdiri kurang lebih empat tahun terhitung dilaksanakan sejak 2019. Kegiatan itu didirikan atas usulan dari beberapa guru dan juga melihat beberapa latar belakang siswa yang lulusan pondok pesantren yang ingin melanjutkan hafalan. Untuk kegiatan ini sendiri dilaksanakan empat kali dalam seminggu, untuk pengampunya sendiri Madrasah telah mendatangkan ustadz dari luar yang berjumlah tiga orang *hafidz*. Dan kegiatannya pun alhamdulillah berjalan dengan lancar sampai saat ini.”

Peneliti : “Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* sejauh ini bagaimana bu?”

Ibu Desi : “Alhamdulillah kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan lancar, kami juga sudah melakukan study banding dan pengecekan hafalan qur'an siswa yang diadakan dari UNS untuk sertifikasi, kegiatan ini dilaksanakan dua tahun yang lalu dan dijadikan. Dan nantinya akan menjadi evaluasi bagi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo.”

Peneliti : “Bagaimana latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* di MAN Sukoharjo?”

Ibu Desi : “Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa dalam menghafal mba, di sisni juga banyak siswa yang dulunya lulusan pondok yang memiliki hafalan yang harus dijaga dan belum dapat terselesaikan, maka dari itu di MAN Sukoharjo mengadakan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an.”

Peneliti : “Apakah Madrasah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an ini?”

Ibu Desi : “Kami sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an ini, mulai dari sarana dan prasana *tahfidz* kami sediakan seperti al-Qur’an, buku setoran dll. Kami juga menghadirkan ustadz yang khusus untuk mendampingi kegiatan *tahfidz* di MAN Sukoharjo, adanya *reward* berupa piagam bagi siswa yang telah lulus *tahfidz*.”

Peneliti : “Untuk kegiatan *tahfidzul* Qur’an ini apakah diwajibkan bagi seluruh siswa bu?”

Ibu Desi : Untuk kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur’an sendiri tidak diwajibkan. Di MAN Sukoharjo sebenarnya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti melukis, pencak silat, hadroh, bulu tangkis, pramuka, dan beberapa yanag lain. dari kegiatan tersebut yang diwajibkan hanyalah kegiatan ekstarkurikuler pramuka saja.

- Peneliti : Baik bu, terima kasih sudah bersedia untuk saya wawancara, apabila nanti masih ada yang kurang saya konfirmasi ke ibu lagi njih.
- Ibu Desi : Iya mba, silahkan jika ada yang ditanyakan lagi. Untuk informasi terkait ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an secara lengkap njenengan bisa langsung wawancara kepada beliau bapak Sulhan selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut, nanti njenengan saya pertemukan dengan beliau.
- Peneliti : Nggih bu, terimakasih atas waktunya dan saya mohon maaf apabila ada perilaku, ataupun perbuatan yang kurang berkenan bagi ibu.
- Ibu Desi : Iya sama-sama, saya juga minta maaf jika ada kesalahan. Nanti saya konfirmasi lagi.
- Peneliti : Baik bu, terimakasih.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 2
- Hari/Tgl : Sabtu, 11 Februari 2023
- Tempat : MAN Sukoharjo
- Informan : Bapak Sulhan
- Topik : Pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo
- Peneliti : "Assalamualaikum, bapak"
- Bapak Sulhan : "Wa'alaikumsalam"
- Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bapak, saya Lukluk il Maknun mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang menyusun skripsi Ingin wawancara dengan bapak mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang ada di MAN Sukoharjo dan mungkin nanti ada data yang saya tanyakan pada njenengan
- Bapak Sulhan : Iya baik mba. Semester berapa ini? dan apa judul skripsinya kemarin?"
- Peneliti : Sekarang semester tujuh bapak, untuk judul skripsi saya yaitu Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an Di MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bapak sulhan : Oh, iya mba. Silahkan kalau ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak sulhan : Kaitannya dengan latar belakang berdirinya *tahfidzul* Qur'an, awal kegiatan ini didirikan yaitu hasil dari rapat bersama guru-guru yang mengetahui rendahnya minat siswa dalam menghafal al-Qur'an dan juga terdapat beberapa siswa yang dulunya pernah berada dipondok pesantren dan telah memiliki tabungan hafalan yang banyak, kemudian setelah memasuki jenjang Madrasah aliyah mereka sudah tidak berada dipondok pesantren lagi, akantetapi mereka masih ingin melanjutkan hafalan juga menjaga hafalan-hafalan yang sudah mereka miliki, serta terdapat beberapa siswa lain yang juga berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an walaupun berada dirumah masing-masing. Maka dari itu perlu diadakan tindak lanjut mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo.

Peneliti : Untuk waktu didirikannya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo ini kira-kira kapan njih pak?

Bapak sulhan : Program *tahfidz* itu sebelum covid, jadi 2019 tepatnya dibulan juli, tahun ajaran baru.

Peneliti : Apakah pihak sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini?

Bapak Sulhan : Kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini menjadi proram utama/ khusus mba, jadi kami pihak sekolah sangat mendukung adanya kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini.

Peneliti : Apa tujuan dari ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak sulhan : Jadi program ini bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi MAN Sukoharjo. Program ini juga bertujuan membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas. Kemudian tujuan lain yaitu, yang pertama itu sebagai program unggulan, jadi tidak hanya materi umum saja, apa sih yang di unggulan di MAN Sukoharjo, biar ada perbedaan di sekolah-sekolah lain, MA-MA lain yang ada di sukoharjo. Kemudian yang selanjutnya yaitu untuk menampung hafalan siswa sebelumnya yang sebelumnya sudah memiliki bekal hafalan agar tidak hilang, siswa dapat menjaga dan menambah hafalannya.

Peneliti : Apa visi dan misi ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak sulhan : Untuk visi dari kegiatan ekstra ini yaitu mencetak generasi yang *hafizh, mutqin, dan amil*; yang memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan akhlak yang mulia, melalui pembelajaran tahfiz yang terpadu. Sedangkan misinya meliputi melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfiz

yang intensif, memberikan pemahaman tentang kosakata dan makna ayat, memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan tadabbur.

Peneliti : kegiatan ini ditujukan untuk siapa saja pak? Untuk seluruh siswa atau kelas-kelas tertentu dan bagaimana sifatnya?

Bapak Sulhan : Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an ini untuk sebelum pandemi itu hanya dikhususkan bagi kelas unggulan IPA 1 dan IPS 1, kemudian regulasi berubah, berubahnya ya bagi siapa yang berminat dari siapa saja itu bisa mengikuti kegiatan tahfidz. Dan tidak bersifat wajib.

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Sukoharjo pak?

Bapak Sulhan : Untuk kegiatannya diadakan seminggu tiga kali mba, maing-maing ustadz; ustadz Sholihin, ustadz Khafidz, dan ustadz Luthfi masuk di hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Waktu-waktunya juga beda-beda mba, jika hari senin jam 06.00-07.00 WIB, khusus hari Sabtu jam 07.00-10.00 WIB.

Peneliti : Apa target sekolah dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak Sulhan : Yang pertama untuk menjaga hafalan anak-anak dan juga adanya penambahan hafalan

Peneliti : Adakah target hafalan Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak Sulhan : Di MAN Sukoharjo memang ditentukan target tersendiri dalam menghafal al-Qur'an mba, hal ini kami buat agar siswa lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Untuk target yang harus dicapai dalam masing-masing kelompok berbeda-beda, minimal satu juz dalam satu semester.

Peneliti : Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak sulhan : Kami sudah sediakan al Qur'an *tiqrar* jadi khusus hafalan, juga buku modul yang berkaitan dengan kemajuan.

Peneliti : Ada berapa banyak tenaga pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak sulhan : Ada tiga ustadz yang kami hadirkan dari luar sekolah

Peneliti : Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak sulhan : Sekitar 90 siswa mba

Peneliti : Bagaimana prestasi akademik dan perilaku peserta didik setelah adanya program tahfidz al-Qur'an ?

Bapak sulhan : Alhamdulillah selama program ini berlangsung itu tetep ada peningkatan signifikan kaitannya dengan prestasi belajar, jadi tidak menghambat proses belajar dikelas, karena waktunya fleksibel.

Peneliti : Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Bapak Sulhan : Untuk kegiatannya diadakan seminggu tiga kali mba, yaitu di hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Waktu-waktunya juga beda-beda mba, jika hari senin jam 06.00-07.00 WIB, khusus hari Sabtu jam 07.00-10.00 WIB.

Peneliti : Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, adakah syarat yang harus dipenuhi oleh siswa?

Bapak Sulhan : Tidak ada mba, siapa saja boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Peneliti : Dimana kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan?

Bapak sulhan : Jadi untuk kegiatan ekstrakuler ini diadakan di Masjid, mau di srambi atau dalam monggo, kalau dulu sebelum pandemi dikelas.

Peneliti : Adakah apresisasi tertentu bagi siswa yang dapat mencapai target hafalan?

Bapak Sulhan : Iya untuk tahun-tahun yang sudah berlalu kami memberikan semacam sertifikat kepada siswa, untuk rencana tahun ini kami akan memberikan rewerd bagi siswa yang mapu mencapai target hafalan.

Peneliti : Adakah evaluasi yang bapak lakukan demi perkembangan tahfiz ini kedepannya?

Bapak Sulhan : Nah kemarin itu sempet ada pertemuan dari pengelola, akan dikumpulkan bagi siswa yang mulai tidak aktif untuk dikumpulkan di masjid, kita evaluasi, kita beri motivasi untuk diarahkan kedepan

gimana, yang kedua nanti perlu diadakan wisuda tahfidz yang diadakan bersamaan dengan kegiatan akhirussanah.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara
 Hari/Tgl : Rabu, 18 Januari 2023
 Tempat : Masjid MAN Sukoharjo
 Informan : Ustadz Sholihin
 Topik : Tanggapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an

Peneliti : "Assalamualaikum, ustadz"

Ustadz Sholihin : "Wa'alaikumsalam"

Peneliti : "Mohon maaf mengganggu waktunya ustadz, saya Lukluk il Maknun mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang menyusun skripsi Ingin wawancara dengan ustadz mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an yang ada di MAN Sukoharjo dan mungkin nanti ada beberapa data yang saya tanyakan pada njenengan, apakah ustadz bersedia?"

Ustadz Sholihin : "Iya mba saya bersedia, silahkan apa yang ingin ditanyakan?"

Peneliti : "Menurut panjenengan pengertian *tahfidzul* Qur'an itu apa?"

Peneliti : "Ada berapa jam waktu pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an selama satu minggu?"

Ustadz Sholihin : "Untuk kegiatan *tahfidzul* Qur'an ini mba biasanya masuk selama tiga kali dalam seminggu, pembagian waktu yakni; hari Senin pukul 06.00-07.00 WIB, hari Rabu pukul 06.00-07.00 WIB, hari Sabtu pukul 07.00-11.30 WIB.

Adapun untuk kegiatan mengulang hafalan (muraja'ah) dilaksanakan dari hari senin-sabtu secara online.

Peneliti : kira-kira target hafalan di MAN Sukoharjo berapa ustadz?

Ustadz Sholihin : Target yang harus dicapai dalam masing-masing kelompok, untuk target hafalan, minimal 1 juz dalam satu semester, adapun target MAN Sukoharjo sendiri yaitu 2,5 juz dalam satu semester, jika dalam satu tahun terdapat dua semester, berarti siswa dapat mengantongi 5 juz dalam setahun, dan seterusnya. Untuk mencapai target MAN Sukoharjo sebanyak 2,5 juz dalam satu semester, siswa harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 6,5 sampai 7,5 baris setiap hari. Untuk mencapai target MAN Sukoharjo untuk siswa sebanyak 5 juz dalam satu semester, siswa harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 15 baris atau satu halaman setiap hari. Jumlah hari efektif dalam semester diasumsikan kurang lebih sebanyak 90 hari. Juz yang dihafal dimulai dari juz 30, kemudian juz 29, dilanjutkan juz 1 dan seterusnya.

Peneliti : bagaimana bentuk evaluasi kegiatan *tahfidzul* Qur'an di MAN Sukoharjo?

Ustadz Sholihin : Selain kehadiran, adanya target ini nanti yang akan saya gunakan untuk mengevaluasi kegiatan tahfidz ini mba, dari sini saya juga bisa melihat apakah siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dalam menghafal al-Qur'an atau tidak.

Peneliti : “Adakah pedoman khusus untuk ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an?”

Ustadz Sholihin : “Untuk pedomannya sendiri ada mba, pedoman ini nanati yang biasanya menjadi patokan kami dalam mengajar.”

Peneliti : “Menurut panjenengan apa saja keutamaan dari membaca al-Qur’an?”

Ustadz Sholihin : “Banyak mba keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-Qur’an mba, terdapat di beberapa di hadits-hadits mba.”

Peneliti : “Bagaimana bentuk evaluasi ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an*?”

Ustadz Sholihin : “Biasanya evaluasi itu kita adakan saat sebelum tengah semester mba, biasanya nanti yang akan kami evaluasi berupa hasil capaian target siswa, kehadiran siswa a dan juga progres dari kegiatan tahfidz ini.”

sambung ayat mba, biasanya nanti saya melantunkan ayat kemudian anak-anak saya suruh melanjutkan.

Peneliti : “Hari apa saja ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* dilaksanakan?”

Ustadz Sholihin : “Ekstrakurikuler ini masuk selama tiga kali dalam satu minggu, yaitu di hari senin, rabu, dan sabtu.”

Peneliti : “Ada berapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* dalam kelompok ini?”

Ustadz Sholihin : “Ada sekitar tiga puluh siswa mba, nah kemudian dari ketiga puluh siswa tersebut saya bagi menjadi tiga kelompok mba. Masing-masing kelompok itu ada sekitar sepuluh orang.”

Peneliti : “Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* di MAN Sukoharjo?”

Ustadz sholihin : Dalam kegiatan tahfidz ini tidak ditentukan metodenya secara pasti, akan tetapi kami menyediakan tiga alternatif metode yang dapat dipilih siswa dalam menghafal al-Qur’an yaitu metode konvensional (menghafal secara

berulang-ulang), menghafal melalui tulisan, dan menghafal dengan menyimak bacaan orang lain.

Peneliti : “Untuk penerapan metodenya itu bagaimana ustadz?”

Ustadz Sholihin : “Yang pertama ada metode konvensional (mengulang-ulang), metode ini hampir sama dengan metode tkrar yang mana para siswa melafalkan ayat yang dihafalkannya secara berulang-ulang sesuai dengan kematapan siswa. metode ini ada beberapa tahapan mba, pertama biasanya diawali dengan persiapan dari para siswa dengan cara mentakrir (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dari para siswa sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz. Persiapan tersebut merupakan upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz menjadi lebih baik. Kemudian pada tahap penerapan, dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz pada masing-masing kelompok. Yang kedua yaitu metode menulis Pada metode ini biasanya siswa menulis ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu baru kemudian odenanti baru dihafalkan sampai benar-benar hafal. Yang ketiga yaitu menyimak bacaan orang lain pada metode ini biasanya guru membacakan suatu ayat secara berulang-ulang kepada muridnya sehingga ayat tersebut dapat menancap di dalam hati siswa, akan tetapi metode ini hampir tidak pernah digunakan mba. Dalam pemilihan metode menghafal ini kami tidak memaksakan siswa untuk memakai metode konvensional atau metode yang telah kami sediakan, akan tetapi kami lebih memberi kelulusan pada siswa untuk memilih metode yang cocok dengan pribadi masing-masing agar siswa lebih mudah untuk menghafal dan dari mereka kebanyakan memilih metode konvensional.

- Peneliti : “Hafalan siswa dimulai dari surah apa ustadz?”
- Ustadz Sholihin : “Ketika siswa akan menghafa, biasanya saya arahkan terlebih dahulu dari juz 30, kemudian nanti siswa saya beri kebebasan untuk memilih melanjutkan ke juz 29 atau juz 1”
- Peneliti : Bagaimana sistem setoran tahfidz di MAN Sukoharjo?
- Ustadz Sholihin : Untuk sistem setorannya disini saya tidak terlalu memaksakan siswa harus hafal sekian dan sekian, karena siswa sebelumnya telah mengetahui target, target yang harus mereka capai dalam setiap semesternya. Akan tetapi jika pada hari wajib setoran mereka tidak berangkat atau ada udzur maka harus menggantinya dilain hari”
- Peneliti : “Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur’an di MAN Sukoharjo?”
- Ustadz Sholihin : “Dalam proses pelaksanaannya ekstrakurikuler disini biasanya saya mulai dengan persiapan, pembukaan, kemudian baru kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup mba.”
- Peneliti : “Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan ? “
- Ustadz Sholihin : “Untuk sanksi tidak mba, akan tetapi biasanya saya peringati siswa tersebut.”
- Peneliti : “Apakah ustadz juga memberi pemahaman kepada siswa terkait bahaya melupakan al-Qur’an?”
- Ustadz Sholihin : “Tentunya mba, disamping saya memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal al-Qur’an saya juga memperingati siswa terkait bahaya melupakan al-Qur’an salah satunya akan mendapat dosa.”

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an?

Ustadz Sholihin : Untuk faktor pendukungnya variatif mba, yang pertama itu mba, seseorang itu harus memiliki fisik yang kuat, pikiran yang tenang, tidak boleh memikirkan sesuatu yang kaitannya dengan hal-hal yang tidak baik. Seseorang itu harus tenang, santai, relex, juga tidak mudah sakit-sakitan. Seseorang tidak boleh menjadikan hfalan al-Qur'an sebagai beban. Karena hal tersebut akan semakin mempersulit seseorang dalam menghafal, bena lagi kalau dia menjalaninya dengan penuh ketenangan, sabar, ikhlas maka insyaallah akan dipermudah dalam menghafal dan memuroja'ah hafalannya. Saya melihat keinginan yang besar dari para siswa untuk menjadi sorang hafidz, dan hafidzoh. Hal ini dapat dilihat dari semangat juang mereka dalam menghafal al-Qur'an. adapun piagam atau reward merupakan bentuk apresiasi kami yang juga dapat menambah semangat siswa dalam menghafal. Saya juga melihat siswa yang memiliki bakat dan minat yang tinggi, lebih cepat dan mudah dalam menghafal al-Qur'an. Adapun siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an biasanya sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan mba, maka dari itu kesungguhan sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara
- Hari/Tgl : Rabu, 8 Februari
- Tempat : Masjid Baitul Makmur MAN Sukoharjo
- Informan : Dik Yasmin, Dik Syarif, Dik Anisa
- Topik: : Tanggapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an
-
- Peneliti : "Assalamuaikum dik"
- Adik-adik : "waalaikumussalam kak"
- Peneliti : "Sebelumnya perkenalkan nama saya kak Lukluk mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang tadi ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, kalau boleh tau nama adik-adik siapa?"
- Dik Yasmin : "Iya kak, salam kenal. Nama saya Yasmin dari kelas X-1."
- Dik Syarif : "Saya Syarif kak dari kelas X-8"
- Dik Rahmania : "Saya Rahmania dari kelas X-3"
- Peneliti : "Baik dek, kakak disini ingin sedikit bertanya dengan adik-adik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* Qur'an, apakah adik bersedia?"
- Rohmania : "Iya kak, saya bersedia."
- Peneliti : "Apa alasan adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* "Qur'an?"
- Rahmania : "Buat menjaga dan melanjutkan hafalan yang pernah ada di pondok kak."

- Peneliti : “Apa saja yang perlu adik siapkan sebelum memulai kegiatan *tahfidzul Qur’an*?”
- Yasmin : “Yang perlu disiapkan sebelum ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* dimulai adalah mempersiapkan peralatan yang digunakan saat mau kegiatan, yaitu al-Qur’an, buku setoran hafalan, serta alat tulis.”
- Peneliti : “Untuk kegiatan pembukannya biasanya seperti apa dek?”
- Adik-adik : “Sebelum memulai pembelajaran ustadz mengawalinya dengan mengucapkan salam, baru kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama.
- Peneliti : “Dalam memulai kegiatan biasanya apa yang dilakukan dik?”
- Yasmin : “Sebelum mulai setoran biasanya ustadz mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan membaca surat al-Fatihah dan do’a senandung al-Qur’an bersama-sama dan juga melakukan presensi kehadiran.”
- Peneliti : “untuk kegiatan intinya seperti apa dik?”
- Syarif : “Pada kegiatan ini saya bersama teman-teman langsung menyetorkan hafalan kepada ustadz Sholihin mba.”
- Peneliti : “untuk kegiatan penutupnya seperti apa dik?”
- Adik-adik : “Pada kegiatan ini saya bersama teman-teman langsung menyetorkan hafalan kepada ustadz Sholihin mba”
- Peneliti : “Bagaimana menurut adik dengan diadakan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* ini?”
- : “Sangat membantu kak, apalagi saya sudah tidak dipondok, jadi dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* ini dapat membantu saya dalam menjaga dan melanjutkan hafalan al-Qur’an saya.”
- Peneliti : “Kapan waktu adik menghafalkan al-Qur’an?”
- Rahmania : “Biasanya habis sholat subuh, dan isya’ kak. Kadang juga diwaktu-waktu luang saya menghafal al-Qur’an.”

- Peneliti : “Metode apa yang adik gunakan dalam menghafal al-Qur’an?”
- Rahmania : Dari ke tiga metode yang ada saya menghafalkan al-Quran itu dengan metode konvensional yaitu saya membaca berkali-kali ayat yang saya ingin hafalkan minimal sebanyak tujuh kali, baru nanti pindah ke ayat-ayat selanjutnya, saya memilih metode ini karena menurut saya metode ini adalah metode yang mempermudah saya untuk menghafalkan ayat-ayat yang saya rasa sangat sulit untuk dihafalkan”
- Peneliti : “Apakah waktu belajar adik terganggu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul Qur’an* ?”
- Rahmania` : “Alhamdulillah, tidak sama sekali kak.”
- Peneliti : “Apa saja faktor pendukung adik dalam menghafal al-Qur’an?:
- Rahmania : “Dukungan orang tua menjadikan saya semangat dalam menghafal al-Qur’an kak, jika bukan karena dukungan mereka mungkin saya sudah berhenti dalam menghafal al-Qur’an, kemudian Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini karena saya termotivasi untuk menjadi hafidzoh kak agar dapat memberi syafa’at orang tua kelak.
- Yasmin : “Salah satu faktor pendukung saya dalam menghafal al-Qur’an adalah keadaan tubuh yang sehat kak, karena jika tubuh saya tidak baik-baik saja, saya juga kesulitan dalam menghafal al-Qur’an, dan Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini karena keinginan saya sendiri kak.
- Peneliti : “Apa saja faktor penghambat adik dalam menghafal al-Qur’an?”
- Syarif : “ Dalam menghafal al-Qur’an selain godaan malas, kadang saya juga merasa kurang sabar dalam menghafal ayat-ayat al-Qur’an yang menurut saya sulit untuk dihafal mba, maka dari itu hafalan saya kadang terhambat.

- Yasmin : “Saya merasa sulit menambah hafalan kak, jika saya tidak sungguh-sungguh.”
- Rohmania : “Faktor dari luar yang menghambat dalam menghafal al-Qur’an nggih lingkungan mba, dirumah saya tidak ada yang menghafal al-Qur’an, disekolah juga cuma beberapa saya yang dikelas saya, kalau menghafal kan butuh ruang yang kondusif juga kak.
- Peneliti : “Berapa lama waktu yang kamu butuhkan dalam menghafal al-Qur’an?”
- Rahmania : “Sehari minimal satu muka.”
- Peneliti : “Oke, terimakasih dek atas waktunya.”
- Rahmania : “Iya kak, sama-sama.”

Dokumen Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MAN

Sukoharjo



Profil MAN Sukoharjo



Denah Lokasi MAN Sukoharjo



Kondisi Depan Masjid MAN Sukoharjo



Al-Qur'an Tiqrar



Proses Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*



Proses Wawancara Bersama Pembina dan Ustadz Sholihin



Proses Wawancara Bersama Ibu Desi Selaku Waka Kurikulum



Proses Wawancara Bersama Siswa



Siswa Menyetorkan Hafalan kepada Ustadz Sholihin

Nama: *Rahmuna Apunika*

NO	HARI/TGL	HAFALAN BARU	MUROJA'AH	KETERANGAN	PARAF
1	3/8/2022	Al-Baqarah: 231 - 231		Mumtaz	<i>f</i>
2	10/8/2022	Al-Baqarah: 238 - 248		Mumtaz	<i>f</i>
3	12/9/2022	Al-Baqarah: 249 - 251		Mumtaz	<i>f</i>
4	24/9/2022	Al-Baqarah: 257 - 264		Mumtaz	<i>f</i>
5	3/10/2022	Al-Baqarah: 264 - 274		Mumtaz	<i>f</i>
6	10/10/2022	Al-Baqarah: 275 - 286		Mumtaz	<i>f</i>
7	12/10/2022	Al-Imran: 1 - 15		Mumtaz	<i>f</i>
8	24/10/2022	Al-Imran: 16 - 27		Mumtaz	<i>f</i>
9	31/10/2022	Al-Imran: 28 - 39		Mumtaz	<i>f</i>
10	2/11/2022	Al-Imran: 40 - 57		Mumtaz	<i>f</i>
11	9/11/2022	Al-Imran: 58 - 68		Mumtaz	<i>f</i>
12	16/11/2022	Al-Imran: 69 - 77		Mumtaz	<i>f</i>
13	23/11/2022	Al-Imran: 78 - 83		Mumtaz	<i>f</i>
14	20/11/2022	Al-Imran: 84 - 107		Mumtaz	<i>f</i>
15	7/01/2023	Al-Imran: 101 - 108		Mumtaz	<i>f</i>
16	11/01/2023	Al-Imran: 109 - 121		Mumtaz	<i>f</i>
17	21/01/2023	Al-Imran: 122 - 148		Mumtaz	<i>f</i>
18	28/01/2023	Al-Imran: 149 - 153		Mumtaz	<i>f</i>
19	4/2/2023	Al-Imran: 154 - 165		Mumtaz	<i>f</i>
20	11/02/2023	Al-Imran: 166 - 173		Mumtaz	<i>f</i>
21	18/02/2023	Al-Imran: 174 - 186		Mumtaz	<i>f</i>
22	25/02/2023	Al-Imran: 187 - 200		Mumtaz	<i>f</i>
23					

BULAN: *September - Februari*

TAHUN: *2022-2023*

KETERANG

lebih ditinjau kembali lagi hafalannya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Lukluk IL Maknun Imroatul Mufidah
Nim : 193111064
TTL : Sragen, 28 Juni 2001
Alamat : Sawit, RT 05/RW 00, Karangasem, Tanon, Sragen
Telp : 08818536237
Email : luklukilmiam12@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

A. Pendidikan Formal

1. SDN Karangasem 1 (Tahun 2007-2013)
2. MTsN 2 Sragen (Tahun 2013-2016)
3. MAN 2 Sragen (2016-2019)
4. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Mas Said Surakarta

B. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Darussalam Tanon Sragen
2. Pondok Pesantren Al Fattah, Krapyak Sukoharjo